PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP MOTIVASI BERPRESTASI SISWA MAN 6 JAKARTA

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Psikologi untuk memenuhi syarat-syarat memperoleh gelar Sarjana Psikologi



Disusun Oleh:

NETA SEPFITRI 206070004185

FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA 2011

PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP MOTIVASI BERPRESTASI PADA SISWA MAN 6 JAKARTA

Skripsi

Diajukan kepada Fakultas Psikologi untuk memenuhi syarat-syarat memperoleh gelar Sarjana Psikologi

Oleh:

Neta Sepfitri

Nim: 206070004185

Dibawah Bimbingan

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Diana Mutiah, M.Si

NIP: 1967101996032001

Desi Yustari Muchtar, M.Psi

NIP: 198212142008012006

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIF HIDAYATULLAH

JAKARTA

2011

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP MOTIVASI BERPRESTASI PADA SISWA MAN 6 JAKARTA" telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta pada tanggal 14 Juni 2011. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Program Strata 1 (S1) pada Fakultas Psikologi:

Jakarta, 14 Juni 2011

Sidang Munaqasyah

Dekan/

Ketua Merangkap Anggota

Pembantu Dekan/

Sekretaris Merangkap Anggota

Jahja Umar, Ph. D

NIP. 130 885 522

Dra. Fadhilah Suralaga, M. Si

NIP. 19561223 198303 2 001

Anggota:

<u>Dra. Netty Hartati, M.Si</u> NIP: 195310021983032001

Draf Diana Mutiah, M. Si NIP: 1967101996032001

Desy Yustari Muchtar M.Psi

NIP: 198212142008012006

PEN<mark>G</mark>ARUH DUKUNGAN SOSIAL TERHAD<mark>A</mark>P MOTIVASI BERPRESTASI PADA SISWA MAN 6 JAKARTA

Skripsi

Diajukan kepada Fakultas Psikologi untuk memenuhi syarat-syarat memperoleh gelar Sarjana Psikologi

Oleh:

Neta Sepfitri

Nim: 206070004185

Dibawah Bimbingan

Pembimbing I Pembimbing II

<u>Dra. Diana Mutiah, M.Si</u>
<u>Desi Yustari Muchtar, M.Psi</u>

NIP: 1967101996032001 NIP: 198212142008012006

FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA

2011

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP MOTIVASI BERPRESTASI PADA SISWA MAN 6 JAKARTA" telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta pada tanggal 14 Juni 2011. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Program Strata 1 (S1) pada Fakultas Psikologi:

Jakarta, 14 Juni 2011

Sidang Munaqasyah

Dekan/ Pembantu Dekan/

Ketua Merangkap Anggota Sekretaris Merangkap Anggota

Jahja Umar, Ph. D

NIP. 130 885 522

Dra. Fadhilah Suralaga, M. Si

NIP. 19561223 198303 2 001

Anggota:

 Dra. Netty Hartati, M.Si
 Dra. Diana Mutiah, M. Si

 NIP: 195310021983032001
 NIP: 1967101996032001

<u>Desy Yustari Muchtar M.Psi</u> NIP: 198212142008012006 **PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama: Neta Sepfitri

Nim

: 206070004185

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Pengaruh Dukungan

Sosial terhadap Motivasi Berprestasi pada Siswa MAN 6 Jakarta" adalah

benar merupakan karya saya sendiri dan tidak melakukan tindakan plagiat dalam

penyusunan skripsi tersebut. Adapun kutipan-kutipan dalam penyusunan skripsi

ini telah saya cantumkan sumber pengutipannya dalam daftar pustaka.

Saya bersedia untuk melakukan proses yang semestinya sesuai dengan Undang-

Undang jika ternyata skripsi ini secara prinsip merupakan plagiat atau jiplakan

dari karya orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebaik-baiknya.

Jakarta, 14 Juni 2011

NETA SEPFITRI

Nim: 206070004185

iii

MOTTO

Ketahuilah.. bahwa hal kecil dapat membentuk suatu kesempurnaan, namun kesempurnaan bukanlah hal yang kecil. Karena sesuatu yang kecil jika kita kumpulkan, maka akan menjadi besar dan membuahkan hasil yang berharga..

Dengan Hati yang bersih, tenang, serta penuh kesabaran pasti akan membuahkan kebaikan serta keberhasilan di kemudian hari nanti..

ABSTRAK

- (A) Fakultas Psikologi
- (B) 14 Juni 2011
- (C) Neta Sepfitri
- (D) 95 halaman + lampiran
- (E) Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Motivasi Berprestasi Pada Siswa MAN 6 Jakarta.
- (F) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Motivasi Berprestasi Pada Siswa MAN 6 Jakarta. Motivasi berprestasi merupakan konsep personal yang merupakan faktor pendorong untuk meraih atau mencapai sesuatu yang diinginkannya agar meraih kesuksesan. Untuk mencapai kesuksesan tersebut setiap orang akan mengalami hambatan-hambatan yang berbeda, dan dengan memiliki motivasi berprestasi yang tinggi diharapkan hambatan-hambatan tersebut akan dapat diatasi dan kesuksesan yang dinginkan dapat diraih, serta mampu mengaktualisasikan diri dengan mencapai berbagai macam prestasi khususnya di bidang akademik guna meraih kesuksesan di masa depan. Kegiatan untuk menumbuhkan motivasi berprestasi pada siswa bukanlah hal mudah untuk dilakukan. Rendahnya kepedulian orang tua dan guru, merupakan salah satu penyebab sulitnya menumbuhkan motivasi berprestasi pada remaja. Hal ini dapat dilakukan dalam bentuk dukungan, guna untuk meningkatkan motivasi berprestasi pada kalangan remaja. Oleh karena itu, untuk meningkatkan adanya motivasi berprestasi dikalangan remaja perlu adanya dukungan sosial, yang bisa didapat dari orang-orang terdekat, seperti orangtua. guru-guru disekolah, teman sebaya, lingkungan serta masyarakatnya.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif yaitu kegiatan pengumpulan data dalam rangka menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan yang menyangkut keadaan pada waktu yang sedang berjalan dari pokok suatu penelitian. Analisis data yang digunakan menggunakan uji regresi. Subyek yang diambil dalam penelitian ini adalah siswa kelas I-A dan kelas II-B MAN 6 Jakarta. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Cluster sampling*. Dalam pengambilan sampel *try out* digunakan 45 responden sedangkan *fieldtest* 80 responden. Teknik pengambilan data yang digunakan yaitu menggunakan skala. Adapun skala yang diambil adalah dukungan sosial yang berdasarkan indikator dari Sarafino (1994) yang berjumlah 28 item dan skala motivasi berprestasi berdasarkan indikator dari McClelland, (1987) yang berjumlah 25 item.

Berdasarkan data yang diperoleh dalam uji regresi diketahui koefisien determinasi R Square (R²) menunjukkan nilai sebesar 0.462 atau 46.2%. Hal ini berarti dukungan sosial memberikan sumbangsih sebesar 46.2% terhadap motivasi berprestasi. Dengan demikian 53.8% sisanya dapat dijelaskan oleh variabel lain selain dukungan sosial. Sedangkan hasil regresi pada demografi pada motivasi berprestasi yaitu jenis kelamin dan pendapatan orangtua, hanya memberikan 0.1% untuk jenis kelamin, dan 4.1% untuk pendapatan orangtua bagi perubahan variabel motivasi berprestasi.

Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk melihat dan mengukur variable lain selain dukungan sosial serta perlu diperhatikan lagi demografinya yang akan diukur yang akan mempengaruhi motivasi berprestasi. Serta untuk penelitian selanjutnya akan semakin menyempurnakan hasil penelitian sebelumnya.

(G) Daftar Bacaan 29 (1983 - 2010)

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya setiap saat, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Motivasi Berprestasi Pada Siswa MAN 6 Jakarta". Shalawat serta salam semoga tetap Allah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, atas segala perjuangannya sehingga kita dapat merasakan indahnya hidup di bawah naungan Islam.

Penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak dapat terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, perkenankanlah penulis untuk mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

- Dekan Fakultas Psikologi UIN Syarif Hidayatullah, Bapak Jahja Umar, Ph.D, seluruh dosen dan seluruh staf karyawan fakultas yang telah banyak membantu dalam menuntut ilmu di Fakultas Psikologi UIN Syarif Hidayatullah.
- 2. Ibu Dra. Diana Mutiah, M. Si , dosen pembimbing I yang telah memberikan arahan dan bimbingan yang sangat berarti dengan segenap kesabarannya, sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan maksimal.
- Desi Yustari muchtar, M.Psi, dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan, dan masukan yang teramat bermanfaat dalam penyelesaian penelitian ini.
- 4. Ibu Dra.Netty Hartati. M.Si dan Ibu Dra. Diana Mutiah. M.Si Sebagai penguji yang telah menguji penulis hingga dapat lulus dan memperoleh

- gelar Sarjana Psikologi.
- 5. Untuk kedua orangtuaku Bapak Syurman Cun dan Ibu Jumarnis, serta kakakku Reny Agustin dan Adikku Mega Puspita Sari terimakasih atas semua dukungan, sumber inspirasi, semangat, kasih sayang serta doa yang telah kalian berikan kepada peneliti untuk selalu meneruskan perjuangan ini agar mencapai yang terbaik. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan dan menganugerahkan kebahagiaan kepada keluargaku tercinta.
- 6. Pembimbing Akademik Yunita Faeala Nisa, M.Si yang telah membimbing peneliti selama perkuliahan ini.
- 7. Seluruh dosen Fakultas Psikologi UIN Syarif Hidayatullah yang telah memberikan banyak pengetahuan dan pelajaran selama penulis mengikuti kuliah, staff akademik, dan petugas perpustakaan yang dengan ikhlas selalu membantu dan melayani penulis.
- 8. Untuk Tommy, terimakasih atas segala semangat, dukungan, dan perhatian yang diberikan kepada peneliti sehingga peneliti terus optimis menjalani skiripsi ini.
- Untuk sahabat-sahabat terbaikku, Wawa, Ve, Nay, Sukma, Ilmi, Rendy,
 Vika dan yang lainnya makasih yaaa atas segala bantuan, semangat dan doanya, aku sayang kalian.
- Teman-teman Fakultas Psikologi Angkatan 2006 Reguler dan Non-Reguler, terima kasih atas dukungan dan semangat yang kalian berikan kepada peneliti.
- 11. Kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu,

karena <mark>d</mark>ukungan dan pengertian mereka sehingga p<mark>e</mark>nulis dapat

menyelesaikan skripsi ini. Hanya doa yang dapat penulis panjatkan kepada

semua pihak yang telah membantu penulis semoga mendapatkan balasan

pahala berlipat ganda dari Allah SWT.

Peneliti menyadari dengan segala semua kemampuan dan keterbatasan yang

dimiliki dalam penyusunan skripsi ini terdapat banyak kekurangan. Oleh karena

itu peneliti mengucapkan maaf yang sebesar-besarnya. Mudah-mudahan

penelitian ini dapat bermanfaat sebagai mana mestinya, terutama untuk peneliti

sendiri.

Akhirnya peneliti ucapkan terima kasih sekali lagi untuk semua pihak

yang sudah membantu penyelesaian laporan penelitian ini. Wassalam

Jakarta, 14 Juni 2011

Peneliti

ix

DAFTAR ISI

HALAN	M <mark>AN JUDUL</mark> i				
HALAN	MAN PENGESAHANii				
HALAMAN PERSETUJUANiii					
HALAN	MAN PERNYATAAN iv				
MOTT	O				
ABSTR	AKSI vii				
KATA	PENGANTAR viii				
DAFTA	DAFTAR ISIx				
DAFTA	R TABEL xiii				
DAFTA	R GAMBAR xiv				
DAFTA	R LAMPIRANxv				
BAB 1	PENDAHULUAN				
1.1	Latar Belakang Masalah 1				
1.2	Pembatasan dan Perumusan Masalah				
	1.2.1 Pembatasan Masalah				
	1.2.2 Perumusan Masalah 1				
1.3	Tujuan Penelitian				
1.4	Manfaat penelitian				
1.5	Sistematika Penulisan				
BAB 2	KAJIAN TEORI				
2.1	Motivasi 15				
	2.1.1 Pengertian Motivasi				
	2.1.2 Hal-hal yang dapat meningkatkan Motivasi				
	2.1.3 Fungsi Motivasi				
	2.1.4 Faktor-faktor Motivasi 19				
	2.1.5 Teori Motivasi Berprestasi				

	2.1.6	Ciri-ciri Motivasi Berprestasi	22
	2.1.7	Komponen Motivasi Berprestasi	23
	2.1.8	Faktor-faktor Motivasi Berprestasi.	24
2.2	Duku	ngan Sosial	27
	2.2.1	Pengertian Dukungan Sosial	27
	2.2.2	Komponen Dukungan Sosial	30
	2.2.3	Sumber-sumber Dukungan Sosial	31
2.3	Masa	Remaja	32
	2.3.1	Pengertian Remaja	32
	2.3.2	Ciri-ciri Masa Remaja	. 33
	2.3.3	Tugas Perkembangan Remaja	36
2.4	Kera	ngka Berpikir	. 37
2.5	Hipote	esa Penelitian	43
BAB 3		ODE PENELITIAN	
3.1		Penelitian	
	3.1.1	Pendekatan Penelitian dan Metode Penelitian	44
3.2	Varia	bel Penelitian	44
	3.2.1	Definisi Konseptual	45
	3.2.2	Definisi Operasional	46
3.3	Popul	asi dan Sampel	47
	3.3.1	Populasi	47
	3.3.2	Sampel	47
	3.3.3	Teknik Pengambilan Sampel	47
3.4	Pengu	ımpulan Data	48
	3.4.1	Skala Dukungan Sosial	49
	3.4.2	Skala Motivasi Berprestasi	52
3.5	Tekhr	nik Uji Instrumental Penelitian	54
	3 5 1	Uii Validitas	54

		3.5.1.1 Validitas Dukungan Sosial	. 54		
		3.5.1.2 Validitas Motivasi Berprestasi	. 54		
		3.5.2 Uji Reliabilitas	. 55		
	3.6	Metode Analisis Data	. 56		
	3.7	Prosedur Penelitian	. 56		
	BAB 4	PRESENTASI DAN ANALISIS DATA			
	4.1	Gambaran Umum Responden	. 59		
		4.1.1 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	. 59		
		4.1.2 Responden Berdasarkan Tingkat Pendapatan Orangtua	. 60		
	4.2	Deskripsi Data Penelitian	61		
		4.2.1 Data Skor Skala Dukungan Sosial	61		
		4.2.2 Data Skor Skala Motivasi Berprestasi	63		
	4.3	Hasil Uji Hipotesis	64		
		4.3.1 Hasil Uji Regresi Dimensi Dukungan Sosial	. 64		
BAB 5 KESIMPULAN, DISKUSI & SARAN					
	5.1	Kesimpulan	. 72		
	5.2	Diskusi	. 73		
	5.3	Saran	. 77		
FT	FTAD DIISTAKA 70				

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Blue print Skala try out dukungan sosial	49
Tabel 3.2	Blue print Skala dukungan sosial	51
Table 3.3	Blue Print Skala Try Out motivasi berprestasi	52
Tabel 3.4	Blue Print skala motivasi berprestasi	53
Tabel 3.5	Kriteria reliabilitas	56
Tabe <mark>l</mark> 4.1	Berdasarkan Jenis Kelamin	60
Tabel 4.2	Berdasarkan Tingkat pendapatan orangtua	60
Tabel 4.3	Descriptive Statistics	61
Tabel 4.4	Kategorisasi Skor Dukungan Sosial	62
Tabel 4.5	Descriptive Statistics	63
Tabel 4.6	Kategorisasi Skor Motivasi Berprestasi	64
Tabel 4.7	Model Summary	64
Tabel 4.8	Anova (b)	65
Tabel 4.9	Coefficients (a)	66
Tabel 4.10	Model Summary Dukungan emosional	67
Tabel 4.11	Model Summary Dukungan penghargaan	67

Tabel 4.12	Model Summary Dukungan Instrumental	68
Tabel 4.13	Model Summary Dukungan Informasi	68
Tabel 4.14	Model Summary Dukungan jaringan sosial	69
Tabel 4.15	Model Summary Jenis Kelamin.	69
Tabel 4.16	Model Summary Pendapatan orangtua	70
	DAFTAR GAMBAR	
Gambar 2.1	Bagan kerangka berpikir	42

BABI

PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dipaparkan latar belakang, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat, dan sistematika pemulisan.

1.1 Latar Belakang

Motivasi berprestasi merupakan bekal untuk meraih sukses. Menurut David Mc Clelland (1987) dorongan berprestasi (*Need of Achievement*) merupakan usaha dalam pencapaian sasaran untuk memperoleh keberhasilan dalam persaingan dengan beberapa standar keunggulan. Motivasi berprestasi merupakan konsep personal yang merupakan faktor pendorong untuk meraih atau mencapai sesuatu yang diinginkannya agar meraih kesuksesan. Untuk mencapai kesuksesan tersebut setiap orang mempunyai hambatan-hambatan yang berbeda, dan dengan memiliki motivasi berprestasi yang tinggi diharapkan hambatan-hambatan tersebut akan dapat diatasi dan kesuksesan yang dinginkan dapat diraih, serta mampu mengaktualisasikan diri dengan mencapai berbagai macam prestasi khususnya di bidang akademik.

David Mc.Clelland (1996), dalam D.Gunarsa (2008) mengemukakan bahwa negara-negara yang perekonomiannya maju, masyarakat pada umumnya memiliki dorongan berprestasi yang tinggi.

Dengan memiliki motivasi berprestasi maka akan muncul kesadaran bahwa dorongan untuk selalu mencapai kesuksesan dapat menjadi sikap dan

perilaku permanen pada diri individu. Motivasi berprestasi dapat menjadi faktor pendorong seorang individu dalam menghadapi tantangan hidup sehingga mencapai suatu kesuksesan. Begitupula dengan Santrock (2003) yang mengatakan bahwa motivasi berprestasi itu adalah keinginan untuk menyelesaikan sesuatu untuk mencapai suatu usaha dengan tujuan untuk mencapai kesuksesan.

Singgih D. Gunarsa (2008) mengatakan, motivasi berprestasi merupakan ciri dari kepribadian seseorang, dan sesuatu yang mengenai apa dibawa dari lahir. Tetapi dipihak lain motivasi berprestasi ternyata merupakan sesuatu yang ditumbuh kembangkan melalui interaksi dengan lingkungan. Sedangkan lingkungan hidup yang terutama dari seorang anak adalah keluarga, sekolah, lingkungan pergaulan dan masyarakat.

Kegiatan untuk menumbuhkan motivasi berprestasi pada siswa bukanlah hal mudah untuk dilakukan. Rendahnya kepedulian orang tua dan guru, merupakan salah satu penyebab sulitnya menumbuhkan motivasi berprestasi pada remaja. Hal ini dapat dilakukan dalam bentuk dukungan, guna untuk meningkatkan motivasi berprestasi pada kalangan remaja. Maka orang tua dan guru perlu bekerja sama untuk menumbuhkan motivasi tersebut dengan memberikan dukungan terbaik untuk mereka. Demi menghasilkan kolaborasi dalam rangka mencapai tujuan yang baik maka orangtua dan guru perlu bekerja sama untuk menghasilkan motivasi berprestasi yang baik.

Seperti halnya dukungan yang dikatakan oleh Gottlieb (1983), bahwa dukungan itu bisa didapat dari orang-orang terdekat yang akrab dengan subjek. Salah satunya dukungan dari orangtua yang berfungsi memberikan penguatan

bagi remaja, yaitu dalam menumbuhkan rasa aman dalam melakukan partisipasi aktif, dan ekplorasi dalam kehidupan, yang pada akhirnya menumbuhkan peningkatan rasa percaya diri pada remaja untuk menghadapi situasi baru dan tantangan di dalam kehidupannya. Sebagai contoh, di kemukakan pada hasil penelian Hidayati.T (2005) mengatakan bahwa ada pengaruh yang positif antara motivasi dan dukungan orang tua terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran akutansi pada siswa kelas II MA AL-Asror Patemon Gunungpati Semarang tahun pelajaran 2004/2005.

Selain itu, Sarafino (1994) menjelaskan dukungan sosial dapat berasal dari orang-orang sekitar individu seperti: keluarga, teman dekat, atau rekan. Dalam penelitian ini, yang akan kita lihat yaitu seberapa besar dukungan sosial yang berasal dari orang tua, guru, dan teman sebaya sehingga dapat mempengaruhi motivasi berprestasi. Dukungan sosial yang dimaksud yaitu dukungan sosial yang mengarah kepada motivasi berprestasi mereka, yang meliputi adanya komponen-komponen dari dukungan social itu sendiri, seperti: dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informasi, dan dukungan jaringan sosial.

Pribadi remaja yang berkembang dengan baik dapat dibentuk sejak dini di dalam keluarga, karena keluarga merupakan lingkungan utama yang akan mempengaruhi perkembangan pribadi anak. Remaja yang hidup didalam keluarga yang dapat memenuhi kebutuhan biologis, psikologis maupun sosialnya akan tumbuh dan berkembang dengan sehat, dapat mengaktualisasikan potensi-potensi

yang dimilikinya, dan dapat belajar untuk menyelesaikan masalah dan tugas-tugas yang dihadapinya, termasuk tugas-tugas yang berkaitan dengan akademik.

Sarlito (1980) menambahkan, adapun pujian-pujian atas keberhasilan anak merupakan sesuatu yang orangtua dan guru wajib lakukan agar lebih meningkatkan prestasinya, atau biasa disebut dengan dukungan mental / mental support. Disamping dukungan yang orang tua berikan, ternyata hasil penelitian yang dilaksanakan di India, Chile, Iran, dan Thailand yang dilaporkan oleh Thorndike menjelaskan bahwa latar belakang keluarga seperti tingkat ekonomi serta penghasilan juga dapat menjelaskan perubahan prestasi belajar antara 1,5% sampai 8,7%. Hal ini mengindikasikan bahwa, dukungan orangtua dapat memotivasi siswa dalam meraih prestasi dibidang akademik. (http://semangatbelajar.com/).

Selain lingkungan keluarga, lingkungan sekolah juga berpotensi untuk memberikan dukungan bagi siswa. Contohnya guru dapat membantu siswa memotivasi mereka untuk berprestasi dengan memberikan tugas yang membutuhkan keterlibatan siswa secara aktif dalam materi, mengkomunikasikan harapan yang tinggi terhadap siswa, dan secara konsisten memberikan prioritas utama untuk tujuan akademik serta menciptakan lingkungan atau budaya sekolah yang baik.

Tugas-tugas di sekolah seringkali menjadi sumber permasalahan bagi anak dan remaja. Banyak ditemui siswa malas mengerjakan tugas, yang pada akhirnya mereka diberi hukuman oleh guru. Hal ini membuat mereka menjadi malas untuk pergi ke sekolah. Dari sini bisa dilihat bahwa motivasi berprestasi memegang

peranan penting dalam proses belajar siswa. Begitupula peran guru yang sangat penting dalam mengembangkan pola pikir siswa agar bersemangat untuk mencapai kesuksesan.

Pada usia sekolah, remaja lebih banyak menghabiskan waktu berjam-jam di sekolah, oleh karena itu peran guru juga terlibat dalam pembentukan perkembangan dan potensi remaja disekolah. Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Susilowati (2006) tentang ''Korelasi Persepsi Hubungan Guru dan Murid dengan Motivasi Berprestasi murid SD Bakti Kemanggisan Jakarta-Barat'' yang menyatakan bahwa dari hasil korelasi tersebut dapat dikatakan secara spesifik jika persepsi hubungan guru dan muridnya baik, maka akan diikuti oleh motivasi berprestasi yang tinggi atau sebaliknya, jika persepsi hubungan guru dan muridnya kurang baik maka akan diikuti oleh motivasi berprestasi yang rendah.

Selain itu, ada penelitian yang menunjukan bahwa siswa tidak mampu memahami dengan baik pelajaran yang disampaikan oleh guru-guru mereka. Hal ini menunjukan bahwa siswa tersebut tidak mempunyai motivasi yang kuat untuk belajar. Sehingga keinginan untuk memiliki prestasi itu cukup rendah. Siswa masih mengganggap kegiatan belajar tidak menyenangkan dan memilih kegiatan lain di luar konteks belajar seperti menonton televisi, sms, dan bergaul dengan teman sebaya. Rendahnya motivasi berprestasi siswa bisa mendorong mereka untuk melakukan hal-hal yang negatif, seperti minum obat-obatan terlarang, pergaulan bebas dan lainnya. Disamping semua itu, ternyata peran guru di sekolah juga dapat membangkitkan motivasi remaja sehingga ia mau melakukan

serangkaian kegiatan belajar sehingga dapat memotivasi siswa untuk berprestasi disekolah. (www.bimakab.go.id)

Pernyataan tersebut dapat menyatakan bahwa sekolah dan guru dapat memberikan pengaruh yang sangat kuat dalam perkembangan siswa. Karena pada dasarnya sekolah adalah pijakan awal seorang siswa. Sekolah memberikan suasana untuk mengembangkan diri sendiri sehubungan dengan prestasi dibidang akademik. Karena sekolah merupakan institusi di dalam masyarakat dewasa ini yang sanggup memberikan sistem yang diperlukan untuk pendidikan mengenai karir-instruksi, bimbingan, penempatan, dan koneksi sosial (Bachhuber dan Vinton, 1992 dalam Santrock, 2003).

Santrock, (2003) Remaja muda membutuhkan guru yang adil dan konsisten, yang dapat menyadari bahwa remaja membutuhkan seseorang untuk mendorong keterbatasan mereka. Karena guru yang berpengalaman cukup bijak memanfaatkan kebutuhan anak didik, sehingga dapat mamancing semangat belajar anak didik agar menjadi siswa yang gemar belajar sehingga menghasilkan prestasi yang memuaskan. Meskipun demikian beberapa struktur kepribadian guru diasosiasikan dengan hasil siswa yang positif-contohnya, menunjukan antusiasme, kemampuan membuat rencana, kemampuan untuk membuat penilaian yang baik, kemampuan beradaptasi, kehangatan, keluwesan, dan kesadaran terhadap perbedaan individual, hal ini dapat dilakukan oleh pendidik guna meningkatkan motivasi berprestasi siswa. Dalam suatu studi yang baru-baru ini dilakukan, pengharapan guru yang positif dapat dikaitkan dengan prestasi siswa yang lebih tinggi (Jussim & Eccles, dalam santrock 2003).

Selain tugas seorang guru memberikan dukungan serta mendidik muridnya untuk memiliki motivasi berprestasi, ternyata peneliti Syaifudin (2006) mengatakan guru haruslah bisa menampilkan karakter yang positif dihadapan para siswa, agar proses belajar mengajar bisa berjalan efektif serta guru mampu membangkitkan motivasi berprestasi pada siswa. Maka dengan cara inilah siswa lebih tertarik dan menyenangi pelajarannya. Pelajaran dapat dianggap nyaman jika suasana belajarnya pun baik. Karena suasana belajar yang membuat siswa nyaman dapat menjalin interaksi positif antara guru dan murid karena interaksi tersebut akan memperlancar proses belajar dan peneliti berasumsi bahwa ini semua akan mempengaruhi motivasi berprestasi bagi siswa.

Pada kalangan remaja, teman sebaya juga mempengaruhi perkembangan seorang remaja. Karena di dalam pergaulan masa remaja, teman sebaya sangat memiliki peran penting bagi mereka terutama pada tahap perkembangan belajar, di mana remaja yang banyak memiliki teman akan mampu meningkatkan minat mereka terhadap pendidikan guna mendapatkan motivasi berprestasi, ataupun sebaliknya memilih teman yang salah yaitu menjerumuskan kearah yang tidak baik. Kelompok teman sebaya adalah tempat remaja mengembangkan dirinya dan mengasah berbagai kemampuan sosialnya. Tetapi adakalanya teman sebaya mempengaruhi perilaku remaja, namun terpengaruh atau tidak remaja untuk melakukan kenakalan bergantung pada persepsi terhadap kelompok teman sebayanya tersebut.

Adapun pengaruh teman sebaya dapat menjadi positif dan negatif. (Jean Piaget 1932 dan Harry Stack Sullivan 1953 dalam Santrock 2003) yang

menekankan bahwa melalui interaksi teman sebayalah anak-anak dan remaja mulai belajar pola hubungan timbal balik dan setara. Mereka juga belajar untuk mengamati dengan teliti terhadap minat dan pandangan teman sebaya, dengan tujuan untuk memudahkan proses penyatuan dirinya ke dalam aktifitas teman sebaya yang sedang berlangsung.

Teman sebaya juga merupakan salah satu agen sosialisasi dalam mikrosistem karena bersama teman sebaya, kebutuhan-kebutuhan tertentu dari seorang individu dapat terpenuhi; serta teman sebaya dapat memberikan pengaruh yang baik pada perkembangan sosial, kognitif, dan psikologis.

Hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada Guru BP MAN 6 Jakarta, meyakini bahwa ada siswa di sekolah ini yang kurang mendapatkan dukungan sosial, baik dari orangtuanya maupun dari lingkungan sosialnya. Orangtua yang kurang mendukung aktivitas belajar siswa, yang kurang memperhatikan perkembangan pendidikan anaknya di sekolah, sehingga siswa tersebut menjadi tidak berkonsentrasi dan malas untuk belajar. Akhirnya siswa-siswa tersebut tidak memiliki motivasi untuk berprestasi dibidang akademik. Oleh sebab itu pihakpihak guru terkait menjadi bingung untuk menangani kasus seperti ini. Karena ada beberapa dari muridnya yang kurang memiliki semangat untuk belajar sehingga tidak memiliki motivasi beprestasi. Begitu pula kasus dari salah satu siswa di sekolah ini, sebut saja dia "A", siswa ini tidak memiliki motivasi berprestasi, dan tidak mempunyai semangat pada saat belajar dikelas, sehingga nilai-nilai raportnya tidak baik. Karena tidak memiliki motivasi berprestasi maka hasilnya nilai-nilai yang ia peroleh cukup minim. Disamping tidak memiliki motivasi

berprestasi, ternyata si "A" juga sering tidak masuk sekolah, dan akibatnya ia tertinggal pelajaran, pada akhirnya nilai-nilainya banyak yang kurang. Setelah di selidiki melalui wawancara oleh guru BP tersebut, si "A" akhirnya mau bercerita dan terbuka terhadap masalah yang ia miliki. Dan setelah diketahui ternyata kedua orangtuanya tidak pernah memperhatikannya, kedua orangtua si "A" sibuk bekerja mencari uang, sehingga ia hanya di bekali uang dan dipenuhinya semua kebutuhan sekolah. Padahal disamping terpenuhinya kebutuhan sekolah, si anak juga membutuhkan adanya dukungan dari kedua orangtua. Hal ini bisa dikatakan bahwa masalah yang dimiliki siswa ini yaitu kurang mendapatkan perhatian dan dukungan orangtua, sehingga motivasi berprestasinya di sekolah tidak terlihat baik.

Dari argumen dan kasus-kasus di atas, kita ketahui ada beberapa alasan yang diduga siswa-siswa di sekolah memiliki motivasi berprestasi yang belum cukup, di antaranya kurangnya kepedulian serta tidak mendapatkannya dukungan dari orangtua, kurang baiknya persepsi siswa terhadap guru-guru yang mengajar disekolah, serta pergaulan di lingkungan masyarakatnya.

Berdasarkan fenomena-fenomena di atas menyatakan bahwa ada beberapa hal yang mampu meningkatkan adanya motivasi berprestasi pada remaja. . Penelitian ini akan dilakukan pada remaja yang sedang menempuh pendidikan formal di SMA khususnya kepada siswa-siswi MAN 6 yang terletak di Jakarta Timur. Dan siswa yang mendapatkan dukungan dari orang tua, guru, dan teman sebaya akan merasa bahwa dirinya merasakan bahwa dirinya mendapatkan adanya dukungan emosional, penghargaan, instrumental, informasi, dan jaringan

sosial. Siswa tersebut juga merasa tenang dan akan merasakan nyaman karena mengetahui ia memiliki orang yang dapat ia andalkan bila menemui kesulitan. Kemudian siswa tersebut akan mengembangkan cara-cara yang adaptif dalam meningkatkan motivasi berprestasi.

Berdasarkan uraian-uraian yang dikemukakan diatas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Motivasi Berprestasi pada siswa MAN 6 Jakarta".

1.2 Batasan dan Rumusan Masalah

1.2.1 Batasan Masalah

Agar pembatasan dalam penelitian ini tidak meluas maka perlu suatu pembatasan masalah. Adapun pokok permasalahan yang menjadi batasan permasalahan dalam skripsi ini adalah:

- Dukungan sosial merupakan bentuk penerimaan dari seseorang atau sekelompok orang terhadap individu yang merasakan bahwa dirinya disayangi, diperhatikan, dihargai dan ditolong. Serta mendapatkan dukungan yang meliputi adanya dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informasi, dan dukungan jaringan sosial. (Sarafino, 1994)
- 2. Motivasi berprestasi merupakan dorongan untuk berbuat sebaik mungkin, agar memperoleh hasil yang terbaik sesuai dengan kondisi yang diharapkan, dengan cara berusaha keras, dan mengungguli orang lain berdasarkan suatu standar mutu tertentu. Dengan memiliki komponen

tanggung jawab, resiko pemilihan tugas, kreatif inofatif, memperhatikan umpan balik, serta waktu penyelesaian tugas. (Mc.Clelland, 1987)

3. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa-siswi MAN 6 Jakarta.

1.2.2 Rumusan Masalah

Agar memudahkan peneliti dalam menjawab masalah tersebut, maka peneliti mencoba merumuskan kedalam bentuk sebagai berikut: "Apakah ada pengaruh dukungan sosial tehadap motivasi berprestasi pada siswa MAN 6 Jakarta"?

Perumusan masalah pada penelitian ini berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan yaitu:

- Apakah ada pengaruh yang signifikan antara dukungan sosial terhadap motivasi berprestasi pada siswa MAN 6 Jakarta?
- 2. Apakah ada pengaruh yang signifikan antara dimensi dukungan emosional dari variabel dukungan sosial terhadap motivasi berprestasi siswa MAN 6 Jakarta ?
- 3. Apakah ada pengaruh yang signifikan antara dimensi *dukungan* penghargaan dari variabel dukungan sosial terhadap motivasi berprestasi siswa MAN 6 Jakarta?
- 4. Apakah ada pengaruh yang signifikan antara dimensi *dukungan instrumental* dari variabel dukungan sosial terhadap motivasi berprestasi siswa MAN 6 Jakarta?
- 5. Apakah ada pengaruh yang signifikan antara dimensi dukungan informasi dari variabel dukungan sosial terhadap motivasi berprestasi siswa MAN 6 Jakarta?

- 6. Apakah ada pengaruh yang signifikan antara dimensi dukungan jaringan dari variabel dukungan sosial dengan motivasi berprestasi siswa MAN 6 Jakarta?
- 7. Apakah ada pengaruh yang signifikan antara *jenis kelamin* terhadap motivasi berprestasi siswa MAN 6 Jakarta?
- 8. Apakah ada pengaruh yang signifikan antara *tingkat pendapatan orangtua* terhadap motivasi berprestasi siswa MAN 6 Jakarta ?

1.3 Tujuan Penelitian

Pada penelitian ini tujuan yang ingin dicapai adalah "Untuk mengetahui Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Motivasi Berprestasi Pada siswa di MAN 6 Jakarta". Dan ingin mengetahui bangaimana pengaruh dari dimensi-dimensi dukungan sosial yaitu dukungan emosional, penghargaan, instrumental, informasi, dan jaringan sosial serta demografinya yaitu jenis kelamin dan tingkat pendapatan orangtua terhadap motivasi berprestasi, serta melihat seberapa besar pengaruh dukungan sosial, aspek dan demografinya (dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informasi, dan dukungan jaringan sosial serta demografinya jenis kelamin dan tingkat pendapatan orangtua) terhadap motivasi berprestasi pada siswa MAN 6 Jakarta.

1.4 Manfaat Penelitian

Dilihat dari manfaat yang ada, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pemikiran secara teoritis maupun praktis :

Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian diharapkan dapat memberikan masukan dalam aplikasi teori dan menggunakan teori yang telah ada guna memperluas wacana dalam bidang psikologi baik pendidikan, perkembangan maupun sosial terutama mengenai dukungan sosial yang dapat meningkatkan motivasi berprestasi pada remaja.

Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan bagi sekolah tersebut, semoga dengan adanya penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk para guru, pihak sekolah, orang tua dan siswa itu sendiri dalam memperhatikan dukungan sosial seorang remaja guna untuk menumbuhkan adanya motivasi berprestasi yang baik.

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan skripsi ini, akan digunakan kaidah APA style, yaitu kaidah penelitian berdasarkan aturan yang dikeluarkan oleh APA (*American Psychological Association*). Adapun sistematika penulisan dari penelitian ini terdiri dari lima bab, meliputi :

BAB I: PENDAHULUAN

Berisi latar belakang, Identifikasi Masalah, Tujuan dan Manfaat penelitian, Perumusan masalah dan pembatasan masalah, serta sistematika penulisan.

BAB 2: LANDASAN TEORI

Berisi Landasan teori tentang motivasi, motivasi berprestasi, dukungan soasial, dan kerangka berfikir.

BAB 3: METODE PENELITIAN

Berisi tentang metodelogi penelitian yang meliputi Metode penelitian, metode pengumpulan data, karakteristik subjek penelitian, prosedur penelitian, populasi dan sample, metode pengolahan dan analisis data.

BAB 4: PRESENTASI DAN ANALISA DATA

Berisi tentanang analisis data yang meliputi gambaran umum responden berdasarkan penelitian pada remaja di MAN 6 Jakarta yang merupakan keseluruhan responden berdasarkan masingmasing anak.

BAB 5: PENUTUP

Berisi tentang Kesimpulan, diskusi dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

Pada bab ini akan dipaparkan beberapa landasan teori diantaranya mengenai motivasi, teori motivasi berprestasi, dukungan sosial, remaja dan hipotesa.

2.1 Motivasi berprestasi

2.1.1 Pengertian motivasi

Istilah motif (*motive*) berasal dari akar kata bahasa latin "*movere*" yang kemudian menjadi "motion", yang artinya gerak atau dorongan untuk bergerak, sedangkan motivasi (*motivation*) berarti pemberian atau penimbulan motif atau hal yang sudah menjadi aktif pada saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan terasa sangat mendesak. (Abror, Abd. Rachman 1993)

Motivasi menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada manusia, sehingga akan menghubungkan pada persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak melakukan sesuatu.

Motivasi adalah keinginan untuk mencapai tujuan atau drive untuk melakukan perilaku tertentu. (Graham, 2004; Weiner, 2000 dalam Gina L. Clark, 2010).

Sedangkan santrock (1996) menjelaskan motivasi sebagai :

"...why individuals believe, think, adn feel the way they do, with special consideration of the activation and direction of their behavior"

Motif atau motivasi dipakai untuk menunjukkan suatu keadaan dalam diri seseorang yang berasal dari akibat suatu kebutuhan. motif manusia merupakan dorongan, hasrat, keinginan, dan tenaga penggerak yang berasal dari dalam dirinya, untuk melakukan sesuatu. Motif itu memberi tujuan dan arah kepada individu dan membentuk tingkah laku. Berbagai kegiatan yang biasanya kita lakukan sehari-hari mempunyai motif tersendiri. Hasrat untuk mengetahui peristiwa-peristiwa yang terjadi di sekeliling kita, memenuhi kebutuhan dan sebagainya.

Dengan kata lain penulis menyimpulkan bahwa motivasi merupakan daya yang mendorong seseorang dalam berbuat sesuatu atau kecenderungan untuk menggerakan suatu sikap atau perilaku yang dipengaruhi oleh kebutuhan yang diarahkan kepada tujuan yang telah direncanakan sebelumnya sehingga mengakibatkan bertambahnya pengetahuan yang diiringi dengan terciptanya hasil yang diharapkan baik dalam bentuk materi maupun immateri.

2.1.2 Hal-hal yang dapat meningkatkan motivasi

Ada beberapa bentuk motivasi yang dapat dimanfaatkan dalam rangka mengarahkan kondisi belajar anak didik di dalam kelas, sebagai berikut Djamarah (2002):

 Memberi angka. Sebagai simbol atau nilai dari hasil aktivitas belajar anak didik. Angka merupakan alat motivasi yang cukup memberikan rangsangan kepada anak didik untuk mempertahankan/ meningkatkan prestasi belajar.

- 2. Hadiah, yaitu memberikan sesuatu kepada orang lain sebagai penghargaan atau kenang-kenangan. Adapun hadiah yang diberikan bisa di sesuaikan dengan prestasi yang dicapai oleh seseorang.
- 3. Kompetisi/ persaingan. Digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong anak didik agar mereka bergairah belajar. Kondisi ini dimanfaatkan untuk menjadikan proses interaksi belajar mengajar yang kondusif. Uuntuk menciptakan suasana yang demikian, metode mengajar sangat memegang peranan penting.
- 4. Ego-involvement. Menumbuhkan kesadaran agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai suatu tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri.
- 5. Memberi ulangan. Ulangan akan menjadi alat motivasi bila dilakukan secara akurat dengan teknik dan strategi yang sistematis dan terencana.
- Mengetahui hasil. Sikap anak didik yang siap menerima prestasi belajar yang rendah, disebabkan kesalahan belajar, dan ia akan berjiwa besar dan berusaha memperbaikinya.
- 7. Pujian. Pujian adalah bentuk reinforcement yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik.
- 8. Hukuman, Meskipun hukuman merupakan reinforcement yang negatif, tetapi bila dilakukan dengan tepat dan bijak agar berfungsi sebagai alat motivasi yang baik dan efektif. Hukuman akan merupakan alat motivasi bila dilakukan dengan pendekatan edukatif atau dengan kata lain biasa di sebut dengan hukuman yang mendidik, bukan dendam.

- Hasrat untuk belajar, hal ini sudah tersedia di dalam diri anak didik.
 Potensi ini harus ditumbuh suburkan dengan menyediakan lingkungan belajar yang kreatif.
- 10. Minat, adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan memegang beberapa aktivitas. Atau minat adalah suatu rasa keterikatan pada suatu hal aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.
- 11. Tujuan yang diakui. Tujuan pengajaran yang akan dicapai sebaiknya guru memberitahukan kepada anak didik, sehingga anak didik dapat memberikan alternatif tentang pilihan tingkah laku mana yang harus diambil guna tercapainya rumusan tujuan suatu pengajaran.

2.1.3 Fungsi Motivasi

Adapun Fungsi-fungsi dari motivasi dalam belajar menurut Djamarah (2002) adalah :

1. Motivasi sebagai pendorong perbuatan

Pada mulanya anak didik tidak ada hasrat untuk belajar, tetapi karena ada sesuatu yang dicari munculnya minat untuk belajar. Sesuatu yang akan dicari itu dalam rangka untuk memuaskan rasa ingin tahunya dari sesuatu yang akan dipelajari.

2. Motivasi sebagai penggerak perbuatan

Dorongan psikologis yang melahirkan sikap terhadap anak didik ini merupakan suatu kekuatan yang tak terbendung, yang kemudian akan terjelma dalam gerakan psikofisik.

3. Motivasi sebagai pengaruh perbuatan

Anak didik yang mempunyai motivasi dapat meyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang diabaikan.

4. Dan sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi

Salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang untuk berhasil adalah motivasi. Seseorang yang mempunyai motivasi yang tinggi ia akan dengan mudah mencapai tujuannya, begitu juga sebaliknya seseorang yang mempunyai motivasi yang rendah ia akan lebih sulit mencapai tujuannya.

2.1.4 Faktor-Faktor Motivasi

Adapun motivasi itu terbagi menjadi dua yaitu: motivasi ekstrinsik (eksternal) dan motivasi intrinsik (internal) Santrock, (2003) yaitu:

Motivasi Ekstrinsik

Yaitu keinginan untuk mencapai sesuatu dengan tujuan untuk mendapatkan penghargaan eksternal atau untuk menghindari hukuman ataupun dengan kata lain melakukan sesuatu yang lain (cara untuk mencapai tujuan) motivasi ekstrinsik sering dipengaruhi oleh insensif eksternal seperti imbalan dan hukuman. Misalnya seorang murid mungkin belajar keras dalam mengahadapi ujian untuk mendapatkan nilai baik.

Perspektif behavioral menekankan arti penting dari motivasi ekstrinsik dalam prestasi ini, sedangkan pendekatan kognitif dan humanis lebih menekankan pada arti penting dari motivasi intrinsik dalam prestasi

Motivasi Intrinsik

Yaitu keinginan dari dalam diri untuk menjadi komponen dan melakukan sesuatu demi usaha itu sendiri (tujuan itu sendiri). Misalnya, seorang murid mungkin

belajar dalam menghadapi ujian karena ia senang pada mata pelajaran yang di ujikan tersebut.

2.1.5 Teori Motivasi berprestasi

Dalam bidang pendidikan atau akademis, prestasi merupakan satu tingkat khusus perolehan atau hasil keahlian dalam karya akademis yang dinilai oleh guru-guru, lewat tes-tes yang dibakukan atau lewat kombinasi ke dua hal tersebut. Karena tidak mengherankan lagi apabila siswa yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi cenderung sukses dalam melakukan tugas-tugas disekolah (Wend,1955; French dan Thomas,1958;Kestenbaum,1970 dalam Djiwandono 2002)

Motivasi berprestasi dapat didefinisikan sebagai keinginan untuk unggul atau kekuatan bawaan di mana seorang individu yang ingin berhasil (Woolfolk, 1998).

Murray, (1995) dalam Ross.B (1988) mendefinisikan motivasi berprestasi sebagai usaha untuk mencapai keinginan, dengan mengerahkan segala kemampuan dan kekuatan, berusaha dengan baik d alam setiap sesuatu dengan cepat dan tepat.

Motivasi berprestasi *(achievement motivation)*, keinginan untuk menyelesaikan sesuatu untuk mencapai suatu yang standar kesuksesan dan untuk melakukan suatu usaha dengan tujuan untuk mencapai kesuksesan. JW.Santrok,(2003).

Menurut McClelland (1987) Motivasi berprestasi ini dapat dilihat pada kegiatan-kegiatan individu di bidang prestasi sekolah, pekerjaan, atau dalam kompetisi olah raga. Tingkah laku individu pada dasarnya mengarah pada tujuan

yang berhubungan dengan pemenuhan kebutuhannya masing-masing dan didorong oleh motif-motif tertentu.

Slavin (1994) mendefinisikan motivasi berprestasi sebagai keinginan untuk mencapai sukses dan berpartisipasi dalam kegiatan, dimana sukses itu tergantung pada usaha dan kemampuan individu.

Motivasi berprestasi dapat meramalkan berhasil atau tidaknya seseorang dalam mencapai suatu prestasi. Masa kritis pertumbuhan motivasi berprestasi adalah pada usia sekolah, dimana remaja membentuk kebiasaan untuk mencapai keberhasilan dalam belajar (Hurlock,1993). Penelitian juga menunjukan bahwa tingkat perilaku berprestasi pada masa usia sekolah mempunyai korelasi yang tinggi dengan perilaku berprestasi pada masa dewasa (kagan dalam Hurlock,1993).

(Leavit dan Haditono,1989 dalam Widodo.B, 2007) mendefinisikan motivasi berprestasi sebagai suatu perhatian tentang menyelesaikan pekerjaan-pekerjaan dengan memperolah standar kesuksesan. Motivasi berprestasi adalah dorongan dalam diri seseorang untuk melakukan atau mengerjakan suatu kegiatan atau tugas dengan sebaik-baiknya agar mencapai prestasi predikat terpuji.

Pengertian tersebut menjelaskan bahwa setiap seseorang harus memiliki daya penggerak berupa dorongan dan keinginan untuk maju, selain itu seseorang harus berusaha menjadi proaktif. Sehingga ia akan mendapatkan suatu prestasi. Karena motivasi berprestasi merupakan suatu keinginan untuk berhasil dengan cara berusaha keras, dan mengungguli orang lain berdasarkan suatu standar mutu tertentu.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, disimpulkan bahwa motivasi berprestasi merupakan dorongan untuk berbuat sebaik mungkin, agar memperoleh hasil yang terbaik sesuai dengan kondisi yang diharapkan, dengan cara berusaha keras, dan mengungguli orang lain berdasarkan suatu standar mutu tertentu. Dengan demikian, motivasi berprestasi seseorang tidak terlepas dari pengetahuan dan ketrampilan yang diperoleh dari belajar, yang dalam hal ini motivasi juga ditunjukan oleh intensitas untuk kerja dalam suatu tugas.

2.1.6 Ciri-ciri Motivasi berprestasi

Heckhausen (dalam Widodo.B 2007) mengungkapkan sejumlah ciri seseorang yang memiliki motivasi berprestasi, yaitu :

- Berorientasi pada keberhasilan dan lebih percaya diri sendiri dalam menghadapi tugas
- Bersikap mengarah pada tujuan dan berorientasi pada masa yang akan datang
- 3. Menyukai tugas yang sedang kesulitannya
- 4. Tahan bekerja
- 5. Lebih suka bekerja dengan orang lain

Dalam penelitian ini yang akan dilihat adalah motivasi berprestasi dalam kaitannya dengan pendidikan disekolah, yaitu motivasi berprestasi di bidang akademik. Yang dimaksud dengan motivasi berprestasi di bidang akademik adalah motivasi atau dorongan yang mengarah perilaku individu untuk meraih prestasi yang optimal dalam study di sekolah, khususnya prestasi belajar. Individu yang memiliki motivasi berprestasi dibidang akademik yang tinggi akan lebih

berusaha untuk mencapai prestasi belajar sebaik mungkin, dibandingkan individu dengan motivasi berprestasi rendah. Individu tersebut akan lebih giat belajar atau berusaha lebih keras agar berhasil dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah. Tugas-tugas sekolah ini dapat berupa soal-soal latihan, pekerjaan rumah, ulangan harian, atau ulangan umum yang biasa digunakan sebaagi tolak ukur bahwa seseorang telah menguasai suatu mata pelajaran tertentu.

2.1.7 Komponen Motivasi Berprestasi

McClelland, (1987) mengemukakan komponen motivasi berprestasi yang membedakan individu dengan motivasi berprestasi tinggi dan rendah, yaitu :

1. Tanggung Jawab

Individu yang memiliki motivasi berprestasi tinggi merasa bertanggung jawab atas tugas yang dikerjakannya dan tidak akan meninggalkan tugas itu sebelum berhasil menyelesaikannya, adapun individu dengan motivasi berprestasi yang rendah cenderung akan menyalahkan hal-hal diluar dirinya sebagai penyebab ketidakberhasilannya, seperti tugas yang terlalu sulit atau terlalu banyak.

2. Resiko pemilihan tugas

Dalam pemilihan tugas, individu yang memiliki motivasi berprestasi tinggi akan memilih tugas dengan taraf kesulitan sedang. Walaupun tugas itu sulit baginya tetapi individu tersebut tetap akan berusaha menyelesaikan tugas itu dan berani menanggung resiko bila mengalami kegagalan. Sedangkan individu dengan motivasi berprestasi rendah cenderung memilih tugas yang sangat mudah, karena individu merasa yakin akan berhasil mengerjakannya dibanding memilih tugas

yang sulit. Karena bila mengalami kegagalan maka individu tersebut tidak akan menyalahkan tugas tersebut.

3. Kreatif-inofatif

Individu dengan motivasi berprestasi yang tinggi cenderung kreatif dan tidak menyukai pekerjaan rutin, sedangkan individu dengan motivasi berprestasi yang rendah menyukai pekerjaan yang berstruktur karena tidak harus menentukan sendiri apa yang harus dikerjakan dan bagaimana mengerjakannya.

4. Memperhatikan umpan balik

Individu dengan motivasi berprestasi yang tinggi menyukai umpan balik karena akan memperhatikan kesalahan-kesalahan yang dilakukannya. Dengan demikian individu dengan motivasi berprestasi rendah cenderung mengulangi kesalahan yang sama dalam tugas mendatang.

5. Waktu penyelesaian tugas

Individu dengan motivasi berprestasi yang tinggi akan berusaha menyelesaikan setiap tugas dalam waktu secepat mungkin dan seefisien mungkin. Sedangkan individu dengan motivasi berprestasi yang rendah kurang tertantang untuk menyelesaikan tugas secepat mungkin, sehingga cenderung memakan waktu yang lama, menunda-nunda dan tidak efisien.

2.1.8 Faktor-faktor motivasi berprestasi

Setiap individu memiliki motivasi atau dorongan untuk meraih perstasi yang berbeda satu sama lain, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang berpengaruh terhadap motivasi berprestasi individu.

Adapun Faktor lain yang turut mempengaruhi motivasi berprestasi, yang dikemukakan oleh (Haditono dikutip Caroline, 2000 dalam Susilowati, 2006); antara lain, adalah:

a. Cara ibu mengasuh anak

Apabila seorang anak dibiarkan untuk melakukan apa yang dapat dilakukan, dilarang atau diperingatkan, maka anak akan tumbuh dengan rasa aman dan mempunyai rasa percaya diri yang kuat, dalam hal ini ibu dan anak akan mengembangkan sikap saling menghargai dan memiliki.

b. Hubungan orang tua dan anak

Meluangkan waktu bersama merupakan syarat utama untuk menciptakan komunikasi antar orang tua dan anak. Sebab dengan adanya waktu bersama, keintiman dan keakraban dapat diciptakan diantara anggota keluarga. Orang tua yang selalu memberikan penghargaan terhadap prestasi anaknya akan senantiasa mempengaruhi perkembangan motivasi berprestasi anak. Orang tua disekolah adalah guru itu sendiri. Karena itu hubungan antara orang tua dengan anak sangat mempengaruhi adanya motivasi berprestasi dalam diri anak.

c. Urutan kelahiran

Urutan kelahiran yang berbeda didalam keluarga akan menimbulkan perbedaan perlakuan terhadap anak, sehingga mempengaruhi pola perkembangan kepribadiannya.

d. Jenis kelamin

Secara biologis, lelaki dan perempuan memiliki organ dan hormon kelamin yang berbeda, juga perbedaan dalam besar dan tinggi tubuh. Supaya tidak terlanjur meluas, termasuk nilai, keyakinan budaya (streotip) dan penghargaan menjelma menjadi tindakan yang mengiring ke arah perbedaan jenis kelamin dalam sejumlah ciri-ciri psikologis (kemampuan, agresi dan sebagainya).

Dari analisis yang di periksa pada perbedaan orientasi dan motivasi berprestasi di beberapa studi (Greene & DeBacker, 2004 dalam Gina L. Clark 2010). Mereka menyimpulkan bahwa perempuan biasanya mengejar tujuan akhir yang lebih besar dibandingkan dengan pria. Para peneliti percaya bahwa ini adalah mungkin karena budaya barat modern perempuan dalam angkatan kerja dan mengejar lebih banyak pekerjaan yang pernah diselenggarakan secara eksklusif oleh laki-laki. Para peneliti menyarankan bahwa siswa perempuan lebih dipengaruhi oleh rasa takut kegagalan dari laki-laki. Pria dan wanita ditemukan memiliki kompetensi yang berhubungan dengan kepercayaan yang berbeda selama masa kanakkanak dan remaja (seperti dikutip dalam Wigfield & Eccles, 2002). Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak laki-laki memiliki keyakinan kompetensi tinggi dalam kegiatan olahraga dan matematika dibandingkan dengan anak perempuan. Namun, perempuan lebih memiliki keyakinan kompetensi yang lebih tinggi dalam membaca, bahasa Inggris, dan kegiatan sosial dibandingkan dengan anak laki-laki.

e. Tingkat ekonomi keluarga

Dalam hal ini perbedaan motivasi berprestasi disebabkan tingkat ekonomi keluarga dan tingginya pendidikan yang mengakibatkan meningkatnya penghasilan, ternyata akan mendorong serta meningkatkan motivasi berprestasi seseorang.

Begitupula dari hasil penelitian yang dilaksanakan di India, Chile, Iran, dan Thailand yang dilaporkan oleh Thorndike, yang menjelaskan bahwa latar belakang keluarga itu juga dapat menjelaskan perubahan prestasi belajar yang merupakan indikasi dari motivasi berprestasi ssiswa antara 1,5% sampai 8,7%. (http://semangatbelajar.com/).

2.2 Dukungan Sosial

2.2.1 Pengertian Dukungan Sosial

Manusia sebagai mahluk sosial, dalam menghadapi dan menjalani kehidupannya memerlukan bantuan dan dukungan sosial dari orang-orang sekitarnya untuk membantu menghadapi berbagai masalah. Dukungan sosial tersebut bisa didapatkan dari orangtua, saudara, orang dewasa dan teman sebaya. Masa remaja merupakan masa krisis karena pada tahap ini mereka banyak mengalami adanya perubahan pada dirinya, adapun masa krisis yang akan dilihat yaitu terutama yang berkaitan dengan prestasi akademik atau prestasi disekolah. Untuk dapat mengatasi masa krisis ini remaja membutuhkan pengertian dan bantuan dari orang-orang sekitarnya baik secara langsung maupun tidak langsung.

Banyak ahli yang mendefinisikan dukungan sosial. Dukungan sosial didefinisikan oleh Gottlieb (1983), sebagai berikut :

"Sosial support consist of the verbal and/or non-verbal information or advice, tangible aid, or action that is profferd by social intimates or inferred by their presence and has benefical emotional or behavioral effect on the recipient."

Dukungan sosial terdiri dari informasi verbal atau nonverbal atau nasehat, bantuan yang nyata atau terlihat, atau tingkah laku yang diberikan oleh orang-orang yang akrab dengan subjek didalam lingkungan sosialnya dan hal-hal yang dapat memberikan keuntungan emosional atau berpengaruh pada tingkah laku penerimanya.

Taylor (2003) mengatakan dukungan sosial merupakan bentuk pemberian informasi serta merasa dirinya dicintai dan diperhatikan, terhormat dan dihargai, serta merupakan bagian dari jaringan komunikasi dan kewajiban timbal balik dari orangtua, kekasih/ kerabat, teman, jaringan lingkungan sosial serta dalam lingkungan masyarakat.

Sarafino (1994) menyatakan bahwa dukungan sosial yaitu bentuk penerimaan dari seseorang atau sekelompok orang terhadap individu yang menimbulkan persepsi dalam dirinya bahwa ia disayangi, diperhatikan, dihargai dan ditolong.

Pendapat senada dikemukakan juga oleh Sarason (2001)yang mengatakan bahwa dukungan sosial adalah keberadaan, kesediaan, kepedulian dari orang-orang yang dapat diandalkan, menghargai dan menyayangi kita.

Di samping itu (Etzion 1984, dalam Tresna.A 2009) mengartikan dukungan sosial sebagai hubungan antar pribadi yang didalamnya terdapat satu

atau lebih ciri-ciri, antara lain: bantuan atau pertolongan dalam bantuan fisik, perhatian emosional, pemberian informasi dan pujian.Brehm dan Kassin (1993) mengemukakan empat tipe definisi dukungan sosial, yaitu:

1. Berdasarkan Kontak Sosial

Dukungan sosial dilihat dari banyaknya kontak sosial yang dilakukan oleh individu. Pengukuran kontak sosial dalam konteks ini dilihat dari status perkawinan, hubungan saudara atau teman, keanggotaan dalam organisasi informal.

2. Berdasarkan Jumlah Pemberian Dukungan

Dukungan sosial diartikan sebagai jumlah individu yang memberikan bantuan kepada seseorang yang membutuhkan. Semakin banyak individu memberikan bantuan, semakin sehat kehidupan individu tersebut.

3. Berdasarkan Kedekatan Hubungan

Dukungan sosial disini didasarkan pada kualitas hubungan yang terjalin antara pemberi dan penerima dukungan, bukan kuantitas pertemuan.

4. Berdasarkan Tersedianya Pemberi Dukungan

Individu yang yakin bahwa akan ada orang yang membantunya bila ia mengalami kesulitan, kecenderungan lebih percaya diri dan sehat daripada individu yang tidak merasa yakin bilamana ada orang yang bersedia membantunya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial merupakan bantuan atau dukungan yang diterima individu dari orang-orang tertentu dalam kehidupannya dan berada dalam lingkungan sosial tersebut yang membuat si penerima merasa diperhatikan, dihargai dan dicintai. Orang yang menerima dukungan sosial memahami makna dukungan sosial yang diberikan orang lain. Adapun orang yang menerima dukungan sosial memahami makna dukungan sosial yang diberikan oleh orang lain.

2.2.2 Komponen Dukungan sosial

Di dalam kehidupan sehari-hari dan dalam setiap aspek kehidupan, dukungan sosial sangat diperlukan. Dukungan sosial memiliki beberapa komponen diantaranya dijelaskan oleh beberapa ahli Cohen & McKay; Cortona & Russel; House Schaefer, Coyne & Lazarus dan wills (dalam Sarafino,1994):

a. Dukungan emosional (*emotional support*)

Dukungan emosional adalah suatu bentuk dukungan yang diekspresikan melalui empati, perhatian, kasih sayang dan kepedulian terhadap individu lain. Bentuk dukungan ini dapat menimbulkan rasa nyaman, perasaan dilibatkan dan dicintai pada individu yang bersangkutan. Dukungan ini juga meliputi perilaku seperti memberikan perhatian dan afeksi serta bersedia mendengarkan keluh kesah orang lain.

b. Dukungan penghargaan (esteem support)

Dukungan penghargaan adalah suatu bentuk dukungan yang terjadi melaui ekspresi seseorang dengan menunjukan suatu penghargaan positif terhadap individu, dukungan atau persetujuan tentang ide-ide atau perasaan dari individu tersebut dan perbandingan positif dari individu dengan orang lain yang keadannya lebih baik atau lebih buruk. Bentuk dukungan ini bertujuan untuk membangkitkan perasaan berharga atas diri sendiri, kompeten dan bermakna.

c. Dukungan instrumental (instrumental support)

Dukungan instrumental adalah bentuk dukungan langsung yang di wujudkan dalam bentuk bantuan material atau jasa yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah secara praktis. Contoh dukungan ini seperti pinjaman atau sumbangan uang dari orang lain, penyediaan layanan penitipan anak, penjagaan dan pengawasan rumah yang ditinggal pergi pemiliknya dan lain sebagainya yang merupakan bantuan nyata berupa materi atau jasa.

d. Dukungan informasi (information support)

Dukungan informasi adalah suatu dukungan yang diungkapkan dalam bentuk pemberian nasehat/saran, penghargaan, bimbingan/ pemberian umpan balik, mengenai apa yang dilakukan individu, guna untuk memecahkan masalah yang dihadapi.

e. Dukungan jaringan sosial (network support)

Dukungan yang berasal dari jaringan ini merupakan bentuk dukungan dengan memberikan rasa kebersamaan dalam kelompok serta berbagi dalam hal minat dan aktivitas social.

2.2.3 Sumber-sumber Dukungan Sosial

Sumber-sumber dukungan sosial dikelompokan oleh Sarafino (1994) yang mengemukakan bahwa dukungan sosial dapat berasal dari :

 Orang-orang sekitar individu yang termasuk kalangan non-profesional (signification others) seperti : keluarga, teman dekat, atau rekan.
 Hubungan dengan kalangan non-profesional atau significant others merupakan hubungan yang menempati bagian terbesar dari kehidupan seorang individu dan menjadi sumber dukungan sosial yang sangat potensial.

- 2. Profesional, seperti psikolog atau dokter, yang berguna untuk menganalisis secara klinis maupun psikis.
- 3. Kelompok-kelompok dukungan sosial (social support groups).

Dari banyak jenis-jenis dukungan sosial yang dijelaskan diatas, ternyata dukungan yang berasal dari keluarga yang dapat memberikan efek yang sangat besar bagi fungsi psikologi seseorang.(Taylor, 2003)

Sumber dukungan lain yang juga bermanfaat bagi individu adalah kelompok-kelompok dukungan sosial. Kelompok pendukung (*support group*) merupakan suatu kelompok kecil yang melibatkan interaksi langsung dari para anggotanya, menekankan pada partisipasi individu yang hadir secara sukarela yang bertujuan untuk secara bersama-sama mendapatkan pemecahan masalah untuk menolong anggota-anggota kelompok dalam menghadapi masalahnya dalam menolong serta menyediakan dukungan emosi kepada para anggotanya.

2.3 Masa Remaja

2.3.1 Pengertian Remaja

Istilah *adolescence* atau remaja berasal dari kata latin *adolescere* (kata bendanya, *adolescentia* yang berarti remaja) yang berarti "tumbuh atau "tumbuh menjadi dewasa" (Hurlock, E.B 1993).

Dalam islam, secara etimologi kalimat remaja berasal dari murahaqoh, kata kerjanya adalah raahaqob yang berarti al-iqtirab (dekat). Secara terminologi, berarti mendekati kematangan secara fisik, akal dan jiwa serta sosial.

Istilah *adolescence* juga mempunyai arti yang lebih luas, mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik. Pandangan ini diungkapkan oleh Piaget,"secara psikologis, masa remaja adalah usia saat individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia saat anak tidak lagi merasa dibawah tingkat orang-orang yang lebih tua, melainkan berada dalam masalah hak dan rentangan .(Hurlock, E.B 1993)

2.3.2 Ciri-ciri Masa Remaja

Seperti halnya dengan semua periode yang penting selama rentang kehidupan, masa remaja mempunyai ciri-ciri tertentu yang membedakannya dengan periode sebelum dan sesudahnya. Adapun ciri-ciri tersebut akan diterangkan secara singkat dibawah ini. (Hurlock, E.B 1993):

1. Masa Remaja sebagai periode yang penting

Kendatipun semua periode dalam rentang kehidupan adalah penting, namun kadar kepentingannya berbeda-beda. Ada beberapa periode yang lebih penting daripada beberapa periode lainnya. Periode yang penting karena akibat fisik dan ada lagi karena akibat psikologis, seperti dalam hal pendidikan. Dimana remaja cenderung lebih memilih bergaul dengan teman sebaya, dibanding ia harus belajar serta mengejar prestasinya disekolah. Namun pada periode ini remaja sangat penting memiliki motivasi berprestasi, guna untuk mencapai kesuksesan dimasa mendatang. Adapun pada periode remaja ini, akibat faktor fisik maupun psikologis, sama pentingnya.

2. Masa Remaja sebagai periode peralihan

Pada masa peralihan ini, peralihan tidak terputus dengan atau berubah dari apa yang telah terjadi sebelumnya, melainkan lebih-lebih sebuah peralihan dari satu tahap ke tahap berikutnya. Dalam setiap periode peralihan, status indvidu tidaklah jelas dan terdapat keraguan akan peran yang harus dilakukan. Pada masa ini, remaja bukan lagi seorang anak dan juga bukan orang dewasa.

3. Masa Remaja sebagai Periode Perubahan

Tingkat perubahan dalam sikap dan perilaku selama masa remaja sejajar dengan tingkat perubahan fisik. Pertama meningginya emosi yang intensitasnya bergantung pada tingkat perubahan fisik dan psikologis yang terjadi. Kedua perubahan tubuh. Ketiga Perubahan Minat dan peran. Keempat perubahan minat dan pola perilaku, dan yang Kelima sebagian besar remaja bersikap ambivalen terhadap setiap perubahannya.

4. Masa Remaja sebagai Usia bermasalah

Setiap masa periode mempunyai masalahnya sendiri-sendiri, namun masalah masa remaja sering menjadi masalah yang sulit diatasi baik oleh anak laki-laki maupun perempuan. Serta kebanyakan dari mereka yang ingin mengatasi masalahnya dengan sendiri, yaitu dengan menolak bantuan orang tua dan guruguru. Namun banyak juga dari mereka yang tidak mampu mengatasinya dengan sendiri, sebab karena ketidakmampuannya mereka untuk mengatasi masalahnya tersebut dengan cara yang mereka yakini, banyak remaja yang pada akhirnya menemukan bahwa penyelesaiannya tidak selalu sesuai dengan harapan mereka.

5. Masa Remaja sebagai Masa Mencari Identitas

Identitas yang dicari para remaja yaitu berupa usaha untuk menjelaskan siapa dirinya, apa perannya dalam masyarakat. Apakah ia seorang anak atau seorang dewasa?apakah ia nantinya menjadi seorang suami atau ayah?... dan masih banyak lagi. Adapun salah satu cara remaja untuk mencoba mengangkat diri sendiri sebagai individu adalah dengan menggunakan simbol status atau dalam bentuk mobil, pakaian, dan kepemilikan barang-barang lain yang mudah terlihat. Dengan cara ini remaja menarik perhatian pada diri sendiri dan agar dipandang sebagai individu baik di dalam kelompoknya ataupun masyarakat.

6. Masa Remaja sebagai Usia yang Menimbulkan Ketakutan
Streotip populer juga mempengaruhi konsep diri dan sikap remaja terhadap dirinya sendiri. Dalam membahas masalah streotip budaya remaja, Anthony menjelaskan, "streotip juga berfungsi sebagai cermin yang ditegakan masyarakat bagi remaja, yang menggambarkan citra diri remaja. Adapun anggapan yang tidak dapat dipercaya dan cenderung merusak, yang mengakibatkan orang dewasa untuk membimbing mereka para remaja.

7. Masa Remaja sebagai Masa yang Tidak Realistik

Remaja cenderung memandang dalam hal cita-cita. Cita-cita yang tidak realistik ini, tidak hanya bagi dirinya sendiri tetapi juga bagi keluarga dan teman-temanya, yang menyebabkan meningginya emosi yang merupakan ciri awal masa remaja. Semakin tidak realistik cita-citanya semakin ia menjadi marah. Dan remaja juga mudah sakit hati apabila orang lain mengecewakannya apabila ia tidak berhasil mencapai tujuan yang ditetapkannya sendiri. Hal ini bisa di mulai dengan

memiliki motiv<mark>asi</mark> berprestasi, sehingga cita-cita untuk mendapatkan sesuatu yang diinginkannya lebih terarah.

8. Masa Remaja sebagai Ambang Masa Dewasa

Remaja mulai memusatkan diri pada perilaku yang dihubungkan dengan status kedewasaan, yaitu merokok, minum-minuman keras, menggunakan obat terlarang dan seks bebas.

2.3.3 Tugas Perkembangan Remaja

Karl C. Garrison (Al-Mighwar, 2006) membagi tugas perkembangan menjadi enam kelompok berikut:

- 1. Menerima kondisi jasmani
- 2. Mendapatkan hubungan baru dengan teman-teman sebaya yang berlainan jenis
- 3. Menerima kondisi dan belajar hidup sesuai jenis kelaminnya
- Mendapatkan kebebasan emosional dari orangtua dan orang dewasa lainnya
- Mendapatkan kesanggupan berdiri sendiri dalam hal-hal yang berkaitan dengan masalah ekonomi
- 6. Memperoleh nilai-nilai dan filsafat hidup

Adapun tugas-tugas perkembangan yang dihadapi oleh siswa remaja adalah, antara lain mengembangkan rasa tanggung jawab, sehingga dapat melepaskan diri dari ikatan emotional yang kekanak-kanakan dan mebuktikan diri pantas diberi kebebasan yang sesuai bagi sumurnya; mempersiapkan diri untuk memasuki corak kehidupan orang dewasa; guna memantapkan diri dalam

memainkan peranan sebagai pria /wanita; serta merencanakan masa depannya dibidang studi dan pekerjaan dengan menotivasi diri untuk berprestasi, guna untuk dapat bersaing di era masa yang mendatang.

2.4 Kerangka Berfikir

Dalam kegiatan belajar mengajar, motivasi sangat diperlukan guna untuk mendorong serta meningkatkan semangat siswa untuk belajar sehingga akan memperoleh prestasi belajar yang membanggakan. Untuk mendapatkan hasil prestasi yang baik dalam proses belajar mengajar tersebut, maka diperlukan adanya motivasi berprestasi. Motivasi berprestasi adalah suatu dorongan yang dimiliki oleh siswa untuk mencapai hasil prestasi yang membanggakan serta lebih baik dari sebelumnya, yang diperoleh dari usahanya sendiri sesuai dengan manifestasi dari motivasi berprestasi, yang hasilnya dapat dilihat dari beberapa ciri perilaku seperti mengambil tanggung jawab pribadi atas perbuatan-perbuatannya, mencari umpan balik tentang perbuatannya, memilih resiko yang moderat atau sedang dalam perbuatannya, dan berusaha melakukan sesuatu dengan cara-cara baru dan kreatif.

Disamping itu, dalam bukunya Al-Mighwar, (2006) mengatakan bahwa ada salah satu cara menumbuh kembangkan minat dan motivasi berprestasi pada remaja, yaitu di bentuk dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun dari lingkungan masyarakat. Adapun masa remaja tidak akan terlepas dari adanya pergaulan teman sebaya, teman sebaya juga akan mempengaruhi adanya tingkahlaku remaja di dalam kehidupannya. Teman sebaya merupakan sumber status, persahabatan dan rasa saling memiliki yang penting dalam situasi sekolah.

Kelompok teman sebaya juga merupakan komunitas belajar di mana peran-peran sosial dan standar yang berkaitan dengan kerja dan prestasi dibentuk, kendati disekolah remaja biasanya menghabiskan waktu bersama-sama paling sedikit enam jam setiap harinya. Oleh karena itu, teman sebaya juga dapat memberi pengaruh pada perkembangan para remaja, baik memberi pengaruh yg positif maupun negatif

Kehadiran orang lain dalam kehidupan pribadi sangat diperlukan, mengingat bahwa setiap manusia dalam kehidupannya tidak luput dari erat hubungannya dengan orang lain, karena pada dasarnya setiap individu itu saling membutuhkan satu sama lainnya, maka untuk memberikan dukungan dalam menghadapi berbagai masalah yang akan timbul dalam kehidupan pribadi maupun lingkungannya. Dukungan sosial tersebut bisa didapatkan dari orangtua, saudara, tetangga, guru, serta dari orang-orang terdekat lainnya.

Sarafino (1994) menjelaskan dukungan sosial dapat berasal dari orangorang sekitar individu yang termasuk kalangan non-profesional (*signification others*) seperti : keluarga, teman dekat, atau rekan. Serta dukungan sosial tersebut
di jelaskan dalam komponen dukungan sosial, yaitu : Dukungan emosional
(*emotional support*), Dukungan penghargaan (*esteem support*), Dukungan
instrumental (*instrumental support*), Dukungan informasi (*information support*),
Dukungan jaringan sosial (*network support*.)

Banyak orangtua menganggap memberikan dukungan cukup sekedar dengan memberikan anak fasilitas belajar yang cukup atau memberikan hadiah-hadiah bilamana anak berhasil dalam studinya. Sesungguhnya, persepsi seorang

remaja akan dukungan orangtua sedikit berbeda dengan apa yang dipersepsikan orangtua sebagai perilaku mendukung. Maka dengan menunjukkan dukungan terbaik, anda sebagai orangtua anak akan terdorong untuk mengarahkan motivasi berprestasinya ke arah yang lebih baik sehingga sikap belajarnya pun menjadi positif. Secara mandiri anak dapat mengembangkan cara belajar yang efektif sehingga nantinya bertumbuh menjadi pribadi yang adaptif dalam menyikapi tantangan persaingan sumber daya manusia yang semakin ketat di era mendatang.

Selain dukungan yang didapat dari orang tua, dukungan guru juga sangat bermanfaat guna untuk menumbuhkembangkan motivasi siswa didalam belajar yang akan meningkatkan prestasi mereka, peran guru juga terlibat dalam pembentukan perkembangan dan potensi remaja disekolah tersebut. Hal ini dibuktikan bahwa sekolah dan guru dapat memberikan pengaruh yang sangat kuat dalam perkembangan karir bagi siswa. Karena pada dasarnya sekolah adalah pijakan awal di mana seseorang pertama kali berkenalan dengan dunia kerja. Sekolah memberikan suasana untuk mengembangkan diri sendiri sehubungan dengan prestasi. Karena sekolah merupakan satu-satunya institusi didalam masyarakat dewasa ini yang sanggup memberikan sistem yang diperlukan untuk pendidikan mengenai karir-instruksi, bimbingan, penempatan, dan koneksi sosial (Bachhuber dan Vinton, 1992 dalam Santrock).

Hal ini dikaitkan pula bahwa masa remaja merupakan masa krisis, dengan di tandai oleh banyak perubahan-perubahan pada diri mereka, salah satunya banyak ditemui remaja mengalami masa krisis terutama yang berkaitan dengan prestasi akademik atau prestasi disekolah. Untuk dapat mengatasi masa krisis ini

remaja membutuhkan pengertian dan bantuan dari orang-orang sekitarnya baik secara langsung maupun tidak langsung. Dukungan yang paling diharapkan oleh remaja dalam menghadapi krisis di bidang akademik ini adalah dukungan dari keluarganya, terutama dari orang tua, guru, dan lingkungannya.

Adapun kasus yang peneliti ketahui dari hasil wawancara yang dilakukan kepada Guru BP MAN 6 Jakarta, yang pertama yaitu ternyata ada beberapa siswa yang kurang mendapatkan adanya dukungan sosial, baik dari orangtuanya maupun dari lingkungan sosialnya, serta orangtua yang kurang mendukung aktivitas belajar siswa, sehingga siswa tersebut menjadi tidak berkonsentrasi dan malas untuk belajar, dan pada akhirnya siswa-siswa tersebut tidak memiliki motivasi untuk berprestasi dibidang akademik. Dan yang kedua ada seorang siswa yang kurang mendapat perhatian dari orangtuanya, sehingga ia tidak memiliki keinginan untuk berprestasi, dan si anak tersebut mengakui adanya hal tersebut.

Disamping peneliti telah mengetahui ada beberapa hal yang menyebabkan motivasi berprestasi di sekolah ini menurun dari beberapa siswa, diketahui juga bahwa salah satunya yaitu rendahnya kepedulian dan tidak mendapatkannya dukungan dari orangtua dan orang-orang terdekat dari si anak yang menjadi salah satu penyebab motivasi berprestasi yang dimiliki siswa cukup rendah. Selain itu, banyaknya sumber dukungan yang didapat oleh remaja guna meningkatkan motivasi berprestasinya, ternyata ada hal lain yang turut mempengaruhi adanya motivasi berprestasi, antara lain : cara ibu mengasuh anak, hubungan orangtua dan anak, urutan kelahiran, jenis kelamin serta tingkat ekonomi keluarga, seperti yang dilihat dalam hasil penelitian yang dilaksanakan di India, Chile, Iran, dan

Thailand yang dilaporkan oleh Thorndike menjelaskan bahwa latar belakang keluarga itu juga dapat menjelaskan perubahan prestasi belajar antara 1,5% sampai 8,7%. Hal ini mengindikasikan bahwa, dukungan orangtua dapat memotivasi siswa dalam meraih prestasi dibidang akademik. (http://semangatbelajar.com/).

Oleh karena itu peneliti akan membahas dukungan sosial yang seperti apa yang dapat menghasilkan motivasi mereka di dalam berprestasi, di antara sumbersumber dukungan tersebut, akan kita lihat dengan memberikan bentuk-bentuk dukungan diatas apakah dapat mempengaruhi motivasi remaja dalam berprestasi. Karena pada dasarnya dukungan dari orang-orang terdekat remaja lah yang yang mampu meningkatkan motivasi berprestasi mereka selain dari pengaruh dari dalam dirinya masing-masing.

Gambar 2.1 Skema Kerangka Berfikir

Dukungan Sosial:

- DukunganEmosional
- DukungaPenghargaan
- Dukungan
 Instrumental

Demografi:

- Jenis Kelamin
- Pendapatan Orangtua

Motivasi Berprestasi:

- Tanggung Jawab
- Resiko Pemilihan
 Tugas
- Kreatif-inovatif
- Memperhatikan
 Umpan Balik
- WaktuPenyelesaian Tugas

2.5 Hipotesa Penelitian

Hipotesa merupakan asumsi penelitian terhadap suatu permasalahan yang masih harus diujikan, selanjutnya peneliti akan mengumpulkan data sesuai dengan hipotesa, maka hipotesa yang dirumuskan oleh peneliti sebagai berikut :

- Ha : Ada Pengaruh yang Signifikan antara dukungan sosial terhadap motivasi berprestasi siswa MAN 6 Jakarta
- Ha.1: Ada pengaruh yang signifikan antara dimensi dukungan emosional terhadap motivasi berprestasi
- Ha.2 : Ada pengaruh yang signifikan antara dimensi dukungan penghargaan terhadap motivasi berprestasi
- Ha.3 : Ada pengaruh yang signifikan antara dimensi dukungan instrumental terhadap motivasi berprestasi
- Ha.4 : Ada pengaruh yang signifikan antara dimensi dukungan informasi terhadap motivasi berprestasi
- Ha.s : Ada pengaruh yang signifikan antara dimensi dukungan jaringan terhadap motivasi berprestasi
- Ha.6 : Ada pengaruh yang signifikan antara jenis kelamin terhadap motivasi berprestasi
- Ha.7 : Ada pengaruh yang signifikan antara tingkat pendapatan orangtua terhadap motivasi berprestasi

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dipaparkan berasarkan jenis penelitian, variabel penelitian, populasi dan sample, tekhnik pengumpulan data, tekhnik instrumen penelitian, metode analisis data, dan prosedur penelitian.

3.1 Jenis Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian dan Metode Penelitian

Pendekatan yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif yaitu pendekatan yang diambil menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya (Arikunto, 2006). Asumsi dari penelitian kuantitatif adalah bahwa fakta-fakta dari obyek penelitian memiliki realitas dan variabel-variabelnya dapat diidentifikasikan, serta hubungannya dapat diukur.

Metode yang digunakan untuk mengukur pengaruh variabel dukungan sosial terhadap variabel motivasi berprestasi pada siswa MAN 6 Jakarta adalah menggunakan pendekatan kuantitatif yang kemudian diinterpretasikan dalam bentuk uraian.

Sedangkan jenis penelitian ini adalah penelitian regresi. Penelitian regresi bertujuan untuk mencari tingkat perubahan suatu variabel terhadap variabel lainnya dapat teratasi. Melalui penelitian ini kita dapat memastikan berapa besar sumbangsih masing-masing aspek dari variabel-variabel tersebut.

3.2 Variabel Penelitian

Surtisno Hadi dalam Arikunto (2002) mendefinisikan variabel sebagai gejala yang bervariasi, yang menjadikan objek penelitian. Variabel terbagi dua macam, yaitu variabel bebas (*indevendent Variable*) dan variabel terikat (*dependen variable*). Variabel bebas adalah suatu variabel yang fungsinya menerangkan (mempengaruhi) terhadap variabel lain, dan variabel terikat adalah suatu variabel yang dipengaruhi variabel lain. Variabel dalam penelitian ini terbagi menjadi dua macam, yaitu:

Variabel Dependen : Motivasi berprestasi.

Variabel Independen : Dukungan sosial dan demografi

3.2.1 Definisi Konseptual

Definisi Konseptual (Kerlinger, dalam Sevilla, 2006) adalah mendefinisikan suatu konstruk atau variabel dengan menggunakan konstruk-konstruk lain.

- a. Dukungan sosial yaitu bentuk penerimaan dari seseorang atau sekelompok orang terhadap individu yang menimbulkan persepsi dalam dirinya bahwa ia disayangi, diperhatikan, dihargai dan ditolong. Dengan mendapatkan dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informasi, dan dukungan jaringan sosial. Sarafino (1994)
- b. Motivasi berprestasi (*achievement motivation*) merupakan dorongan untuk berbuat sebaik mungkin, agar memperoleh hasil yang terbaik sesuai dengan kondisi yang diharapkan, dengan cara berusaha keras, dan mengungguli orang lain berdasarkan suatu standar mutu tertentu. Dengan memiliki komponen tanggung jawab, resiko pemilihan tugas, kreatif

inofatif, memperhatikan umpan balik, serta waktu penyelesaian tugas. Khususnya motivasi berprestasi disini adalah dalam bidang akademik. McClelland (1987)

3.2.2 Definisi Operasional

Menurut (Kerlinger 2006 dalam Sevilla, 2006), definisi operasional adalah melekatkan arti pada suatu konstruk atau variabel dengan cara menetapkan kegiatan-kegiatan atau tindakan-tindakan yang perlu untuk mengukur konstruk atau variabel tersebut.

a. Dukungan Sosial

Definisi operasional dukungan sosial adalah skor yang diperoleh dari skala dukungan sosial. Komponen-komponen dukungan sosial dalam penelitian ini berdasarkan berdasarkan teori beberapa ahli Cohen & McKay; Cortona & Russel; House Schaefer, Coyne & Lazarus dan wills (dalam Sarafino,1996) yang menyebutkan bahwa dukungan sosial memiliki beberapa komponen yaitu: Dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informasi dan dukungan jaringan sosial.

b. Motivasi berprestasi

Definisi operasional motivasi berprestasi adalah skor yang diperoleh dari skala motivasi berprestasi. Dalam penelitian ini merujuk dari teori McClelland(1987) dan Atkinson(1964) (dikutip Caroline,2000) dalam Hawadi (2001), yaitu tanggung jawab, resiko pemilihan tugas, kreatifinovatif, memperhatikan umpan balik dan waktu penyelesaian tugas.

3.3 Populasi dan Sample

3.3.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto,2002). Sedangkan Gay (dalam Sevilla dkk,1993) mendefinisikan populasi sebagai kelompok dimana peneliti akan menggeneralisasikan hasil penelitiannya.

Populasi pada penelitian ini adalah siswa-siswi MAN 6 Jakarta, dengan total jumlah populasi keseluruhan sebanyak 400 orang dengan jenis kelamin lakilaki dan perempuan, yang terdiri dari kelas I berjumlah 120 orang siswa, kelas II berjumlah 140 orang siswa, dan kelas III berjumlah 140 orang siswa.

3.3.2 Sample

Sample adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2006). Penggunaan sampel mengikuti pendapat yang menyatakan bahwa apabila populasi kurang dari 100 sebaiknya diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya apabila jumlah populasi lebih dari 100 dapat diambil 10-15% atau 20-25% (Arikunto, 2006).

Dengan pertimbangan efisiensi dan efektifitas kerja, maka peneliti menetapkan jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini sebanyak 20% sampel dari 400 orang populasi, yaitu 80 orang untuk jumlah respondennya.

3.3.3 Teknik Pengambilan Sample

Dalam suatu penelitian perlu digunakan suatu teknik pengambilan sample yang baik, sehingga data yang akan diperoleh merupakan representasi data dari populasi yang diteliti. Dalam penelitian ini sampel diambil dengan menggunakan teknik random sampling yaitu peneliti memberikan hak yang sama kepada setiap

subyek untuk memperoleh kesempatan dipilih sebagai sampel (Arikunto, 2002).

Kemudian peneliti menentukan Teknik yang digunakan yaitu *Cluster sampling* yaitu populasi dibagi atas beberapa kelompok besar dari masing-masing kelompok ditentukan satu kelompok yang mewakili kelompok-kelompok besar tersebut dan dilakukan secara acak. Dalam menentukan sample, peneliti menggunakan cara di undi, yaitu dengan menulis pada selembar kertas kecil, satu kertas untuk satu kelas kemudian dikocok dan hasil yang keluar adalah yang dijadikan peneliti sebagai sampel dalam penelitian ini. Sample yang keluar adalah kelas I-A dan II-B yang dijadikan responden dalam penelitian ini.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan adalah metode angket dalam bentuk skala model *Likert* modifikasi yang dikembangkan sendiri untuk masing-masing variabel.

Dengan skala likert, maka variabel yang diukur dijabarkan menjadi subvariabel. Kemudian sub variabel dijabarkan menjadi komponen-komponen yang dapat terukur. Komponen-komponen yang terukur ini kemudian di jadikan titik tolak untuk menyusun item instrumen yang dapat berupa pernyataan yang kemudian dijawab oleh responden.

Skala ini terdiri dari beberapa item, pada tiap-tiap item disediakan empat alternatif jawaban, dan dalam menjawab subyek memilih salah satu alternatif jawaban dengan membubuhkan tanda check list $(\sqrt{})$ pada kotak yang disediakan.

Alternatif jawaban adalah sebagai berikut : sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Pernyataan-pernyataan dalam

skala ini ada yang mengandung sikap favorable (mendukung) dan ada juga yang mengandung unfavorable (tidak mendukung).

Untuk menentukan skor terhadap jawaban subyek, maka ditetapkan norma penskoran terhadap jawaban sebagai berikut :

Jaw <mark>a</mark> ban	Favorable	Unfavorable
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

3.4.1. Skala Dukungan sosial

Tabel 3.1

Blue Print Skala Try Out Dukungan sosial

		Item		
Dimensi	Indikator	Favorable	Unfavorable	Jumlah
Emotional Support (dukungan emosional)	PerhatianPeduliempati, dan kasih saying	1,6,8, 5,9 2,3,4,7,10,	13, 12,14, 11,	14
Esteem Support (dukungan penghargaan)	 Menghargai Di terima oleh keluarga Penilaian positif terhadap anak 	16, 15,18, 17,20,	19,21,	8
Instrumental Support (dukungan instrumental)	 Bantuan langsung berupa materi Bantuan langsung berupa tindakan 	23,24,32 25,26,29, 30,33,34, 35,	27,36, 28,31,37,	15

		Item		
Dimensi	Indikator	Favorable	Unfavorable	Jumlah
Information Support (dukungan informasi)	 Membantu memecahkan masalah Memberikan nasehat/ solusi, serta memberikan bimbingan 	38,40,41, 39,42,	43,	6
Network support (dukungan jaringan social)	 Ikut serta dalam aktifitas kelompok Memberikan rasa kebersaan dalam kelompok 	44,45,48, 46,47,	50, 49,	7
J	umlah	35	15	50

Berdasarkan uji coba terhadap 50 item dalam instrument ini, diperoleh 28 item yang valid yaitu item nomor: 1,2,3,4,5,6,7,9,12,14,15,17,18,20,21,22,26,28,29, 30,31,33,34,39,41,43,45,49. Sedangkan 22 item yang tidak valid yaitu pada item nomor: 8,10,11,13,16,19,23,24,25,27,32,35,36,37,38,40,42,44,46, 47,48,50. Semua item yang valid digunakan sebagai alat ukur penelitian. Berikut ini adalah blue print revisi dukungan sosial.

Tabel 3.2

Blue Print Skala Dukungan Sosial

	Item			
Dimensi	Indikator	Favorable	Unfavorable	Jumlah
Emotional Support (dukungan emosional)	PerhatianPeduliempati, dan kasih saying	1,6, 5,9, 2,3,4,7,	12,14,	10
Esteem Support (dukungan penghargaan)	 Menghargai Di terima oleh keluarga Penilaian positif terhadap anak 	15,18, 17,20	21,	6
Instrumental Support (dukungan instrumental)	 Bantuan langsung berupa materi Bantuan langsung berupa tindakan 	26,29,30, 33,34,	28,31	7
Information Support (dukungan informasi)	 Membantu memecahkan masalah Memberikan nasehat/ solusi, serta memberikan bimbingan 	41,	43,	3
Network support (dukungan jaringan social)	 Ikut serta dalam aktifitas kelompok Memberikan rasa kebersaan dalam kelompok 	45,	49,	2
J	umlah	20	8	28

3.4.2. Skala Motivasi berprestasi

Tabel 3.3

Blue Print Skala Try Out Motivasi Berprestasi

	Indikator	No.Item		
Dimensi		Favorable	Unfavorable	Jumlah
Tanggung Jawab	 Memiliki tanggung jawab atas tugas-tugas yang diberikan Memiliki rasa kepercayaan diri yang besar 	1, 2, 3, 4	5, 6, 7, 8, 9	9
Resiko Pemilihan Tugas	 Mengerjakan tugas sesuai kemampuan Berani menanggung resiko bila mengalami kegagalan Cenderung memilih tugas yang mudah 	10, 11, 12,	13,	6
Kreatif-inovatif	 Bertindak secara aktif dan kreatif Tidak menyukai pekerjaan rutin 	16,17, 18, 19, 20,	22,	7
Memperhatikan Umpan balik	 Memperhatikan kesalahan- kesalahan yang dilakukan Menyukai umpan balik 	23,25,26, 24,27,28, 30,31	29, 32,33,	11
Waktu penyelesaian tugas	 Cenderung efisien dalam menyelesaikan tugas Berusaha menyelesaikan tugas secepat dan seefisien mungkin. 	34,37,38, 35,36,39,	40,44,43 41,42,45,	12
	Jumlah	26	19	45

Berdasarkan uji coba terhadap 45 item dalam instrument ini, diperoleh 25 item yang valid yaitu item nomor : 1,2,3,4,6,8,9,10,14,15,16,18,19,20,21,22, 23,26,31,40,41,42,43,44,45. Sedangkan 20 item yang tidak valid yaitu pada item

nomor: 5,7,11,12,13,17,24,25,27,28,29,30,32,33,34,35,36,37,38,39. semua item yang valid digunakan sebagai alat ukur penelitian. Berikut ini adalah blue print revisi Motivasi berprestasi.

Tabel 3.4

Blue Print Skala Motivasi Berprestasi

			No.Item	
Dimensi	Indikator	Favorable	Unfavorable	Jumlah
Tanggung Jawab	 Memiliki tanggung jawab atas tugas-tugas yang diberikan Memiliki rasa kepercayaan diri yang besar 	1,2, 3,4,	6, 8,9,	7
Resiko Pemilihan Tugas	 Mengerjakan tugas sesuai kemampuan Berani menanggung resiko bila mengalami kegagalan Cenderung memilih tugas yang mudah 	10,	14,15,	3
Kreatif-inovatif	 Bertindak secara aktif dan kreatif Tidak menyukai pekerjaan rutin 	16,18,19,	22,	6
Memperhatikan Umpan balik	Memperhatikan kesalahan- kesalahan yang dilakukan Menyukai umpan balik	23,26,		3
Waktu penyelesaian tugas	 Cenderung efisien dalam menyelesaikan tugas Berusaha menyelesaikan tugas secepat dan seefisien mungkin. 	43, 41,	40,44 42,,45	6
J	umlah	14	11	25

3.5 Teknik Uji instrumental Penelitian

Uji instrumen ini diberikan kepada 45 orang siswa kelas II SMU Assyafi'iah 02. Uji instrumen ini dilakukan dengan maksud :

- Mengetahui validitas instrumen di mana skor tiap item dikorelasikan dengan skor total.
- Mengetahui tingkat reliabilitas instrumen yang digunakan untuk mengukur tingkat reliabilitas skala tersebut.

3.5.1 Uji Validitas

Validitas sebuah tes menyangkut apa yang diukur tes dan seberapa baik tes itu dapat mengukur (Anastasi dan Urbina, 2003). Untuk menguji validiti dari skala yang dibuat, digunakan teknik korelasi product moment dari pearson dan dalam perhitungannya dilakukan dengan analisa statistik melalui perhitungan SPSS versi 17.0 yang diinterpretasikan dengan mengacu pada tabel koefisien *Product Moment* dari *Pearson*.

3.5.1.1 Validitas Dukungan Sosial

Dari tabel skala Dukungan sosial dapat kita lihat bahwa ada 28 item yang valid, yang terbagi dalam item Emotional Support : 10 item, Esteem Support : 6 item, Instrumental Support : 7 item, Information Support : 3 item, Network support : 2 item.

3.5.1.2 Validitas Motivasi Berprestasi

Dari tabel skala Motivasi berprestasi dapat kita lihat bahwa terdapat 25 item yang valid, yang terbagi dalam item Tanggung Jawab : 7 item, Resiko Pemilihan

Tugas: 3 item, Kreatif-inovatif: 6 item, Memperhatikan Umpan balik: 3 item, Waktu Penyelesaian tugas: 6 item.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Perhitungan reliabilitas adalah ketepatan atau tingkat presisi suatu ukuran atau alat pengukur (Nazir, 1988). Untuk mencari nilai reliabilitas dari instrumen yang digunakan, peneliti menggunakan teknik *Alpha Cronbach*, yang dilakukan dengan membelah-membelah item menjadi dua belahan yang jumlahnya sama. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan SPSS versi 17.0

Uji reliabilitas dilakukan pada 80 orang siswa kelas I dan II MAN 6 Jakarta. Uji reliabilitas dari masing-masing skala ini menggunakan uji *Statistic Alpha Cronbach* dengan menggunakan SPSS versi 17.00 hasil uji reliabilitas skala Dukungan sosial dan Motivasi berprestasi adalah sebagai berikut :

- Nilai reliablitas skala Dukungan sosial dengan 28 item yang valid adalah sebesar 0.729 Oleh karena itu, skala Dukungan sosial ini dapat dikatakan reliabel dan dapat digunakan sebagai alat ukur penelitian.
- 2. Nilai reliabilitas skala Motivasi berprestasi dengan 25 item yang valid adalah sebesar 0.800 Oleh karena itu, skala Motivasi berprestasi ini dapat dikatakan reliabel dan dapat digunakan sebagai alat ukur penelitian.

Hal ini berdasarkan norma reliabilitas yang dikemukakan Guilford seperti dikutip oleh Hasan (2002) dalam tabel berikut ini :

Tabel 3.5 Kriteria Reliabilitas

Kriteria	Koefisien Reliabilitas
Sangat Reliabel	> 0,9
Reliabel	0,7 - 0,9
Cukup Reliabel	0,4 - 0,7
Kurang Reliabel	0,2 - 0,4
Tidak Reliabel	< 0,2

3.6 Metode Analisis Data

Uji Regresi

Regresi merupakan suatu alat ukur yang digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya korelasi antar variabel. Analisis regresi ini, lebih akurat dengan analisis lainnya. Pada analisis regresi, memprediksikan seberapa jauh perubahan nilai variabel dependen, bila nilai variabel independen dirubah – rubah (Sugiyono, 2009).

Hasil perhitungan diperoleh dengan menggunakan sistem komputerisasi dengan program SPSS versi 17 yang akan di interpretasikan apabila F hitung > F tabel maka terdapat korelasi antar kedua variabel maka Ha diterima dan Ho ditolak.

3.7 Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mencoba merencanakan langkah-langkah yang diharapkan dapat menunjang kelancaran penelitian, langkah-langkah tersebut sebagai berikut :

1. Persiapan Penelitian

- Dimulai dengan perumusan masalah dan pembatasan masalah.
- Menetukan variabel-variabel yang akan diteliti.
- Melakukan studi kepustakaan untuk mendapatkan gambaran dan landasan teori yang tepat.
- Melakukan penelitian awal sebelum penelitian dilakukan.
- Menentukan, menyusun dan menyiapkan alat ukur yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu skala dukungan sosial dan motivasi berprestasi yang dirancang berupa skala Likert.

2. Tahap Uji Coba

Peneliti melakukan uji coba alat ukur kedua skala pada tanggal 6 April 2011 pada 45 siswa kelas II SMU Assyafi'iah 02.

Tahap Pengambilan Data

- Menetukan jumlah sampel penelitian.
- Memberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian dan meminta kesediaan responden untuk mengisi skala penelitian.
- Memberikan alat ukur yang telah disiapkan kepada responden.

3. Tahap Field Study

Skala Dukungan Sosial dan Motivasi Berprestasi terdiri dari 53 item pernyataan. Selanjutnya skala ini diberikan kepada 80 siswa kelas I dan II MAN 6 Jakarta. Pada tanggal 13 April 2011.

4. Tahap Pengolahan Data

- Melakukan skoring terhadap hasil skala yang telah diisi oleh responden.
- Analisis data menggunakan teknik statistik.
- Melakukan Interpretasi dan membahas hasil yang didapat, serta membuat kesimpulan dan laporan akhir penelitian.

5. Penutup

Akhir dari penelitian ini adalah membuat kesimpulan dari apa yang didapat pada hasil penelitian serta membuat saran bagaimana layaknya penelitian ini untuk dijadikan rujukan penelitian lanjutan.

BAB 4

PRESENTASI DAN ANALISIS DATA

Dalam bab ini akan dibahas hasil dari penelitian yang telah dilakukan pada siswa-siswi MAN 6 Jakarta. Hasil penelitian ini mencakup gambaran umum responden, hasil pengujian hipotesis yang telah digunakan melalui perhitungan statistik dan pembahasan hasil pengujian hipotesis.

4.1 Gambaran Umum Responden

Sebelumnya penelitian ini dilakukan pada tanggal 6 April 2011 kepada 45 orang responden siswa Assyafi'iah 02 Jatiwaringin,Bekasi. Tahap selanjutnya field test pada penelitian ini dilakukan pada tanggal 13 April 2011 kepada siswa MAN 6 Jakarta. Dengan jumlah total keseluruhan populasi adalah 400 orang, dan yang dijadikan sample pada penelitian ini adalah 20% dari keseluruhan populasi yang ada yaitu 80 orang. Responden yang di ambil untuk penelitian ini adalah siswa kelas I-A sebanyak 40 orang dan II-B sebanyak 40 orang, yang terdiri dari laki-laki dan perempuan. Responden yang digunakan dalam penelitian ini diuraikan dan diteliti secara rinci yaitu berdasarkan jenis kelamin dan tingkat pendapatan orangtua.

4.1.1 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan jenis kelamin, responden dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagaimana terlihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
1.	Perempuan	48	60%
2.	Laki-laki	32	40%
	Total	80	100 %

Jenis kelamin merupakan salah satu indikator yang diambil dalam dukungan sosial yang mengukur motivasi berprestasi. Responden berjenis kelamin perempuan di beri dengan simbol angka 1 sedangkan berjenis kelamin laki-laki diberi dengan simbol angka 2. Dari hasil penelitian diatas maka diketahui yang berjenis kelamin perempuan sebesar 48 responden dengan presentase 60% dan jumlah laki-laki sebesar 32 responden dengan presentase 40%.

4.1.2 Responden Berdasarkan Tingkat Pendapatan Orangtua

Tingkat pendapatan orangtua yang di ambil dalam penelitian yaitu berkisar 1.000.000 s/d diatas 5.000.000 sehingga dapat digambarkan pada tabel berikut :

Tabel 4.2 Beradarkan Tingkat Pendapatan Orangtua

No.	Pendapatan Orangtua	Frekuensi	Presentase
1.	1.000.000 s/d 2.000.000	12	15%
2.	2.000.000 s/d 3.000.000	46	57,5%
3.	± 5.000.000	22	27.5%
	Total	80	100%

Responden yang memilih tingkat pendapatan orangtua 1.000.000 s/d 2.000.000 diberi simbol dengan angka 1, pendapatan 2.000.000 s/d 3.000.000

diberi simbol angka 2, dan pendapatan ± 5.000.000 diberi simbol dengan angka 3. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, responden yang memiliki pendapatan orangtua 2.00.000 s/d 3.000.000 berjumlah paling banyak yaitu berjumlah 46 responden dengan presentase 57,5%, responden dengan pendapatan orangtua ± 5.000.000 berjumlah 22 responden dengan presentase 27.5%, dan tingkat pendidikan yang paling sedikit yaitu 1.000.000 s/d 2.000.000 berjumlah 12 responden dengan presentase 15%.

4.2 Deskripsi Data Penelitian

4.2.1 Data Skor Skala Dukungan Sosial

Deskripsi data penelitian dalam penelitian ini yaitu dilihat berdasarkan hasil kategorisasi antara dukungan sosial terhadap motivasi berprestasi. Data skor perolehan skala dukungan sosial (variabel bebas) diperoleh melalui angket / kuesioner yang disebar kepada siswa kelas I dan II MAN 6 Jakarta. Berikut ini akan diuraikan deskripsi hasil penelitian statistik skor sampel penelitian dukungan sosial yang dibantu dengan penyajian dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3 Skor Perolehan Skala Dukungan sosial Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean
Dukungan Sosial	100	64.00	98.00	85.5000
Valid N (listwise)	100			

Dari tabel di atas untuk mengetahui skor dukungan sosial yang diperoleh responden tersebut rendah, atau tinggi maka disajikan norma skor skala dukungan sosial diketahui nilai Minimum = 64.00, Maximum = 98.00, dan Mean = 85.5000.

Untuk mengetahui pengaruh dukungan sosial pada responden, peneliti menggunakan kategorisasi rentang untuk setiap responden. Rentang dibagi menjadi dua interval dengan kategori rendah dan tinggi. Adapun tingkat dukungan sosial pada responden, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Kategorisasi Skor Dukungan Sosial

Kategori	Rentangan	Jumlah Responden	Persentase (%)
Rendah	64 - 81	21	26%
Tinggi	82-99	59	74%
TOTAL		80	100 %

Karena hasil skor rentangan yang didapatkan 17. Angka yang diperoleh sebagai berikut: untuk kategorosasi rendah 64-81, dan kategori tinggi 92-99. Berdasarkan hasil pengolahan dari persebaran data di atas dapat kita lihat bahwa dari 80 responden terdapat 21 responden (26%) memiliki skor dukungan sosial yang masuk dalam kategori rendah, sedangkan 59 responden (74%) masuk dalam kategori tinggi.

4.2.2 Data Skor Skala Motivasi Berprestasi

Data skor perolehan skala Motivasi berprestasi (variabel terikat) diperoleh melalui angket / kuesioner yang disebar kepada siswa kelas I dan II MAN 6 Jakarta. Berikut ini akan diuraikan deskripsi hasil penelitian statistik skor sampel penelitian motivasi berprestasi yang dibantu dengan penyajian dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.5 Skor Perolehan Skala Motivasi Berprestasi Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean
Motivasi Berprestasi	100	62.00	93.00	77.2500
Valid N (listwise)	100			

Dari tabel di atas untuk mengetahui skor motivasi berprestasi yang diperoleh responden tersebut tinggi, atau rendah, maka disajikan norma skor skala motivasi berprestasi diketahui nilai Minimum = 62.00, Maximum = 93.00, dan Mean = 77.2500.

Untuk mengetahui tingkat motivasi berprestasi pada responden, peneliti menggunakan kategorisasi rentang untuk setiap responden. Rentang dibagi menjadi dua, yaitu kategori rendah dan tinggi. Adapun tingkat motivasi berprestasi pada responden, dapat dilihat pada tabel berikut :

Rentangan =
$$\frac{\text{nilai maximum - nilai minimum}}{\text{kategori}}$$
= $\frac{93 - 62}{2}$
= 15.5

Tabel 4.6 Kategorisasi Skor Motivasi Berprestasi

Kategori	Rentangan	Jumlah Responden	Persentase (%)
Rendah	62 - 77	41	51.3%
Tinggi	78 – 93	39	48.7%
TOTAL		80	100 %

Karena hasil skor rentangan yang didapatkan 15.5, maka peneliti membulatkan rentangan angka tersebut menjadi 15. Hasil yang didapat dari skor motivasi berprestasi yaitu : rentangan untuk kategorisasi rendah 62-77 dan kategori tinggi 78-93. Berdasarkan hasil pengolahan dari persebaran data di atas dapat kita lihat bahwa dari 80 responden terdapat 41 responden (51.3%) memiliki tingkat motivasi berprestasi yang masuk dalam kategori rendah dan 39 responden (48.7%) masuk dalam kategori tinggi.

4.3 Hasil Uji Hipotesis

4.3.1 Hasil Uji Regresi Dimensi Dukungan Sosial

Tabel 4.7
Model Summary

					•	Chai	nge Statis	tics	
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	F Change	dfl	df2	Sig. F Change
1	.680ª	.462	.426	5.06659	.462	12.710	5	74	.000

 $a.\ Predictors: (Constant), D. Jar. Sosial, D. Informasi, D. Instrumental, D. Pnghrgaan, D. Emosional$

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai koefisien determinasi (R square) yang didapat adalah sebesar 0.462. Hal ini berarti bahwa kelima dimensi dari dukungan sosial memberikan sumbangsih sebesar 46.2% bagi perubahan variabel *motivasi berprestasi*. Dengan demikian 53.8% dipengaruhi oleh dimensi lain selain kelima dimensi dari variabel dukungan sosial yang tidak terukur dalam

penelitian ini sehingga dapat memberikan perubahan terhadap variabel *motivasi* berprestasi.

Setelah dilakukan perhitungan nilai R square maka diketahui sumbangsih dari dimensi-dimensi dukungan sosial terhadap motivasi berprestasi, kemudian dilakukan penghitungan Anova untuk mengetahui dimensi-dimensi pada model persamaan regresi ini. Hasilnya disajikan pada tabel Anova (b) berikut :

Tabel 4.8 ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1631.397	5	326.279	12.710	$.000^{a}$
	Residual	1899.603	74	25.670		
	Total	3531.000	79			

a. Predictors: (Constant), D.Jar.Sosial, D.Informasi, D.Instrumental, D.Pnghrgaan, D.Emosional

b. Dependent Variable: M.Berprestasi

Hasil penghitungan menunjukkan bahwa nilai F hitung yang didapat adalah sebesar 12.710 sementara nilai F tabel dengan df 5 dan 74 adalah sebesar 2.35, maka nilai F hitung yang di dapat > F tabel dan dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi yang dipergunakan dalam penelitian ini dapat diterapkan. Sementara nilai probabilitas hitung atau taraf signifikansi yang didapat adalah sebesar 0.000. Karena taraf signifikansi < 0.05, maka persamaan regresi yang dipergunakan dapat diterapkan dalam analisis data. Hal ini berarti ada pengaruh yang signifikan antara dukungan sosial terhadap motivasi berprestasi pada siswa MAN 6 JAKARTA.

Setelah diketahui nilai F hitung untuk menguji persamaan regresi, kemudian dilakukan penghitungan uji signifikansi konstanta dari dimensi-dimensi variabel independen yang diukur. Hasilnya disajikan pada tabel Coefficients (a) berikut:

Tabel 4.9
Coefficients^a

1		Unstandardize	ed Coefficients	Standardized Coefficients		
Model		В	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	39.610	8.172		4.847	.000
	D.Emosional	311	.243	142	-1.282	.204
	D.Pnghrgaan	1.754	.340	.568	5.165	.000
	D.Instrumental	.781	.322	.235	2.423	.018
	D.Informasi	413	.629	069	657	.513
	D.Jar.Sosial	.400	.523	.075	.765	.447

a. Dependent Variable: M.Berprestasi

Dari hasil tabel Coefficients tersebut maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

 $Y = -0.311x_1(dukungan sosial) + 1.754x_2(dukungan penghargaan) + 0.781x_3(dukungan instrumental) -0.413x_4(dukungan informasi) + 0.400x_5(dukungan jaringan sosial).$

Keterangan:

X1 : Dukungan Emosional

X2 : Dukungan Penghargaan

X3 : Dukungan Instrumental

X4: Dukungan Informasi

X5 : Dukungan Jaringan sosial

Berikut ini penjelasan regresi dari nilai masing-masing aspek dukungan sosial adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10
Model Summary

			\vee		Change Statistics				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.153ª	.023	.011	6.64892	.023	1.872	1	78	.175

a. Predictors: (Constant), D.Emosional

1. Dimensi dukungan emosi diperoleh R² (R *Square*) sebesar 0,023. Artinya variabel *dukungan emosi* memiliki kontribusi sebesar 2.3% dalam mempengaruhi motivasi berprestasi dan tidak signifikan karena p = .175 > 0.05. Selain itu pada tabel 4.9 diatas diperoleh nilai B sebesar -0.311, artinya dimensi *dukungan emosi* secara negatif mempengaruhi motivasi berprestasi.

Tabel 4.11
Model Summary

						Chang	ge Statistic	S	
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	F Change	dfl	df2	Sig. F Change
1	.633ª	.401	.385	5.24250	.401	25.738	2	77	.000

a. Predictors: (Constant), D.Pnghrgaan, D.Emosional

Dimensi dukungan penghargaan diperoleh R² (R Squere) sebesar 0.401.
 Artinya variabel dukungan penghargaan memiliki kontribusi sebesar 40.1% dalam mempengaruhi motivasi berprestasi dan signifikan karena p

< 0.05. Selain itu pada tabel 4.9 diperoleh nilai B sebesar 1.754, artinya dimensi *dukungan penghargaan* secara positif mempengaruhi motivasi berprestasi

Tabel 4.12 Model Summary

					Change Statistics				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	IX Suuaic	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.675ª	.455	.434	5.03004	.455	21.186	3	76	.000

a. Predictors: (Constant), D.Instrumental, D.Emosional, D.Pnghrgaan

3. Dimensi *dukungan instrumental* diperoleh R² (R *Squere*) sebesar 0.455
Artinya variabel *dukungan instrumental* memiliki kontribusi sebesar 45.5% dalam mempengaruhi motivasi berprestasi dan signifikan karena p < 0.05 . Selain itu pada tabel 4.9 diperoleh nilai B sebesar 0.781 artinya dimensi *dukungan instrumental* secara positif mempengaruhi motivasi berprestasi.

Tabel 4.13
Model Summary

						Chan	ge Statisti	cs	
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.677ª	.458	.429	5.05255	.458	15.829	4	75	.000

a. Predictors: (Constant), D.Informasi, D.Instrumental, D.Pnghrgaan, D.Emosional

4. Dimensi *dukungan informasi* diperoleh R² (R *Squere*) sebesar 0.458 Artinya variabel *dukungan informasi* memiliki kontribusi sebesar 45.8 % dalam mempengaruhi motivasi berprestasi dan signifikan karena p < 0.05. Selain itu pada tabel 4.9 diperoleh nilai B sebesar -0.413, artinya secara negatif dimensi *dukungan informasi* mempengaruhi motivasi berprestasi.

Tabel 4.14
Model Summary

					Change Statistics				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.680ª	.462	.426	5.06659	.462	12.710	5	74	.000

a. Predictors: (Constant), D.Jar.Sosial, D.Informasi, D.Instrumental, D.Pnghrgaan, D.Emosional

5. Dimensi *dukungan jaringan sosial* diperoleh R² (R *Squere*) sebesar 0.462 artinya variabel *dukungan jaringan sosial* memiliki kontribusi sebesar 46.2% dalam mempengaruhi motivasi berprestasi dan signifikan karena p < 0.05. Selain itu pada tabel 4.9 diperoleh nilai B sebesar 0.400 artinya secara positif dimensi dukungan jaringan sosial mempengaruhi motivasi berprestasi.

Tabel 4.15

Model Summary

					Change Statistics				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	F Change	dfl	df2	Sig. F Change
1	.031ª	.001	012	6.72506	.001	.074	1	78	.787

a. Predictors: (Constant), JK

6. sJenis Kelamin diperoleh R² (R *Squere*) sebesar 0.001 Artinya variabel jenis kelamin memiliki kontribusi sebesar 0.1% dalam mempengaruhi motivasi berprestasi dan tidak signifikan karena p > 0.05. Dengan demikian 99.9% dipengaruhi oleh dimensi lain selain dimensi jenis kelamin.

Tabel 4.16

Model Summary

					Change Statistics				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.201ª	.041	.028	6.59032	.041	3.299	1	78	.073

a. Predictors: (Constant), Pndptan.Ortu

Pendapatan orangtua diperoleh R^2 (R *Squere*) sebesar 0.041 Artinya variabel pendapatan orangtua memiliki kontribusi sebesar 4.1% dalam mempengaruhi atau memberi perubahan terhadap motivasi berprestasi dan tidak signifikan karena p > 0.05. Dengan demikian 95.9% dipengaruhi oleh dimensi lain selain dimensi pendapatan orangtua.

Dari hasil regresi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa dari ke tujuh dimensi variabel dukungan sosial dengan motivasi berprestasi diatas, yang tidak memberikan sumbangsih secara signifikan yaitu dimensi dukungan emosi, jenis kelamin, dan tingkat pendapatan orangtua. Karena didapatkan nilai p > 0.05 hal di katakan bahwa ke tiga dimensi ini tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap perubahan *motivasi berprestasi*. Dan dimensi lainnya seperti dukungan

penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informasi, dukungan jaringan sosial memberikan sumbangsih nilai p < 0.05 dengan demikian ke empat dimensi inilah yang memberikan kontribusi terhadap perubahan *motivasi berprestasi*.



BAB 5

KESIMPULAN, DISKUSI DAN SARAN

Pada bab terakhir ini peneliti mencoba menyimpulkan dari semua hasil penelitian serta mendiskusikan hasil penelitian ini yang berisi saran untuk penelitian yang sejenis dengan apa yang penulis teliti agar lebih berkembang dan tentu saja lebih baik dari penelitian yang sudah ada.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data serta pengujian hipotesis yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini berdasarkan hasil yang diperoleh adalah :

- 1. Dari hasil regresi yang dilakukan adalah ada pengaruh yang signifikan antara dukungan sosial terhadap motivasi berprestasi pada siswa MAN 6 Jakarta. Dan dapat disimpulkan bahwa empat dari ketujuh dimensi variabel dukungan sosial dengan motivasi berprestasi yang signifikan yaitu dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informasi, dan dukungan jaringan sosial. Serta yang tidak signifikan yaitu dukungan emosional, jenis kelamin, dan tingkat pendapatan orangtua.
- Tidak ada pengaruh yang signifikan dimensi dukungan emosi terhadap motivasi berprestasi pada siswa MAN 6 Jakarta.

- 3. Ada pengaruh yang signifikan dimensi *dukungan penghargaan* terhadap motivasi berprestasi pada siswa MAN 6 Jakarta.
- 4. Ada pengaruh yang signifikan dimensi *dukungan instrumental* terhadap motivasi berprestasi pada siswa MAN 6 Jakarta.
- 5. Ada pengaruh yang signifikan dimensi *dukungan informasi* terhadap motivasi berprestasi pada siswa MAN 6 Jakarta.
- 6. Ada pengaruh yang signifikan dimensi *dukungan jaringan* sosial motivasi berprestasi pada siswa MAN 6 Jakarta.
- 7. Tidak ada pengaruh yang signifikan *jenis kelamin* terhadap motivasi berprestasi pada siswa MAN 6 Jakarta.
- 8. Tidak ada pengaruh yang signifikan *tingkat pendapatan orangtua* terhadap motivasi berprestasi pada siswa MAN 6 Jakarta.

5.2 Diskusi

Pada uji regresi melalui tabel *correlation*, bahwa taraf signifikansi yang di dapat < dari taraf signifikansi alpha yaitu (p=0.00<p=0.05) maka H mayor di terima dan dinyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara dukungan sosial terhadap motivasi berprestasi pada siswa MAN 6 Jakarta.

Sumbangsih dari dimensi dukungan sosial dapat dilihat dari uji regresi pada tabel *model summary* yang hasilnya didapatkan *koefisien determinasi* R *square* yang menunjukkan dukungan sosial memberikan nilai sebesar 0.462, hal ini berarti bahwa kelima dimensi dari dukungan sosial memberikan sumbangsih sebesar 46.2% terhadap perubahan motivasi berprestasi. Dan hasil sumbangsih dari demografi berdasarkan jenis kelamin dan tingkat pendapatan orangtua

didapatkan bahwa jenis kelamin dari dukungan sosial terhadap perubahan variabel motivasi berprestasi yakni sebesar 0.1% dan untuk demografi berdasarkan tingkat pendapatan orangtua juga memberikan sumbangsih sebesar 4.1% bagi perubahan variabel motivasi berprestasi.

Dari hasil penelitian ini, ada beberapa hal yang dapat didiskusikan. Dengan dimensi dukungan sosial dimana ada lima dimensi pokok meliputi : dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informasi, dan dukungan jaringan sosial (Sarafino, 1994). Hal yang menarik untuk didiskusikan adalah dari ke lima dimensi ini yang memiliki kontribusi terhadap motivasi berprestasi siswa MAN 6 Jakarta adalah dimensi dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informasi, dan dukungan jaringan sosial. Padahal dalam proses dukungan sosial semua dapat diterapkan guna meningkatkan motivasi berprestasi pada siswa MAN 6 Jakarta. Melihat hasil ini berati siswa-siswi MAN 6 Jakarta lebih memiliki motivasi berprestasi karena mendapatkan adanya dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informasi, dan dukungan jaringan sosial.

Dari data yang diperoleh melalui angket / kuesioner yang disebar kepada siswa kelas I dan II MAN 6 Jakarta adalah: Dimensi *dukungan penghargaan* diperoleh R² (R Square) sebesar 0.401, artinya dimensi dukungan penghargaan memiliki kontribusi sebesar 40.1% dalam mempengaruhi motivasi berprestasi. Dimensi *dukungan instrumental* diperoleh R² (R Square) sebesar 0.455, artinya dimensi dukungan instrumental memiliki kontribusi sebesar 45.5% dalam mempengaruhi motivasi berprestasi. Dimensi *dukungan informasi* diperoleh R² (R

Square) sebesar 0.458, artinya dimensi dukungan informasi memiliki kontribusi sebesar 45.8% dalam mempengaruhi motivasi berprestasi. Dimensi *dukungan jaringan sosial* diperoleh R² (R Square) sebesar 0.462, artinya dimensi dukungan jaringan sosial memiliki kontribusi sebesar 46.2% dalam mempengaruhi motivasi berprestasi. Sedangkan dimensi yang tidak signifikan yaitu dimensi *dukungan emosional* diperoleh R² (R Square) sebesar 0.023 artinya dimensi dukungan emosional memiliki kontribusi sebesar 2.3% dalam mempengaruhi motivasi berprestasi. Temuan tersebut sesuai dengan teori-teori yang di jelaskan pada bab II bahwa Dukungan sosial memiliki beberapa komponen diantaranya dijelaskan oleh beberapa ahli Cohen & McKay; Cortona & Russel; House Schaefer, Coyne & Lazarus dan Wills (dalam Sarafino,1994) yakni: dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informasi dan dukungan jaringan sosial.

Begitupula sumbangsih hasil demografi jenis kelamin dan tingkat pendapatan orangtua, memberikan sumbangsih nilai yang kecil. Berdasarkan data yang diperoleh pada aspek jenis kelamin memberikan sumbangsih sebesar 0.1% dalam mempengaruhi motivasi berprestasi dan tidak signifikan karena p > 0.05. Dan untuk demografi berdasarkan tingkat pendapatan orangtua juga memberikan sumbangsih yang minim yaitu sebesar 4.1% bagi perubahan variabel motivasi berprestasi dan tidak signifikan juga, karena p > 0.05.

Dengan demikian pengujian hipotesis yang dilakukan penulis membuktikan bahwa Ada pengaruh yang signifikan antara dukungan sosial terhadap motivasi berprestasi. Karena derajat dukungan sosial yang meliputi:

dukungan pen<mark>gh</mark>argaan, dukungan instrumental, dukungan informasi dan dukungan jaringan yang diberikan memberikan pengaruh terhadap motivasi berprestasi siswa MAN 6 Jakarta. Namun dalam penelitian lain ternyata, ada juga hal yang dapat meningkatkan motivasi berprestasi siswa selain dukungan sosial yaitu persepsi murid terhadap gurunya, dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Susuilowati.Ika (2006) "Korelasi Persepsi Hubungan Guru dan Murid dengan Motivasi Berprestasi murid SD Bakti Kemanggisan.Jakarta-Barat" menyatakan bahwa dari hasil korelasi tersebut dapat dikatakan secara spesifik jika persepsi hubungan guru dan muridnya baik, maka akan diikuti oleh motivasi berprestasi yang tinggi atau sebaliknya, jika persepsi hubungan guru dan muridnya kurang baik maka akan diikuti oleh motivasi berprestasi yang rendah. Begitupula hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Tatik Hidayati (2005) mengatakan bahwa ada pengaruh yang positif antara motivasi dan dukungan orang tua terhadap prestasi belajar pada matapelajaran akutansi pada siswa kelas II MA AL-Asror Patemon Gunungpati Semarang tahun pelajaran 2004/2005. Dan di sisi lain dikemukakan oleh Elizabeth.B.Hurlock (1980) yang mengatakan ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi sikap remaja terhadap pendidikan guna meningkatkan motivasi berprestasi, antara lain: Sikap teman sebaya, berorientasi pada sekolah atau berorientasi kerja. Sikap orang tua: menganggap pendidikan sebagai batu loncatan kearah mobilitas sosial atau hanya sebagai suatu kewajiban karena diharuskan oleh hukum. Nilai-nilai yang menunjukan keberhasilan atau kegagalan akademis. Relevansi atau nilai praktis dari berbagai mata pelajaran. Sikap terhadap guru-guru, pegawai tata usaha, dan kebijakan akademis serta disiplin. Keberhasilan dalam berbagai ekstra kurikuler. Serta, derajat dukungan sosial diantara teman-teman sekelas.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan pengalaman yang dialami dalam penelitian ini, peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan didalam penulisan ini. Untuk itu, ada beberapa saran untuk bahan pertimbangan sebagai penyempurnaan penelitian selanjutnya yang terkait dengan penelitian serupa dan ada beberapa hal yang dapat dipertimbangkan untuk penelitian selanjutnya, yaitu:

5.3.1 Saran Teoritis

- a. Untuk peneliti selanjutnya, perlu melihat dan mengukur variabel lain selain dukungan sosial yang mempengaruhi motivasi berprestasi seperti variabel minat, kreativitas, dan lain-lain. Serta diharapkan penelitian selanjutnya akan semakin menyempurnakan hasil penelitian sebelumnya.
- b. Dalam penelitian ini peneliti hanya mengukur demografi berdasarkan jenis kelamin dan pendapatan orang tua. Hal ini bisa dijadikan sebagai bahan acuan bagi peneliti selanjutnya agar mengukur demografi melalui pendapatan orangtua itu perlu dipertimbangkan terlebih dahulu bagaimana keadaan rumah, jumlah anak, atau penghasilan yang lainnya sehingga hasilnya akan lebih maksimal dan dapat memberikan kontribusi terhadap perubahan motivasi berprestasi.

5.3.2 Saran Praktis

a. Pemberian derajat dukungan sosial dapat ditingkatkan, melalui dukungan penghargaan, dukungan instumental, dukungan informasi, dan dukungan

jaringan sosial yang perlu ditingkatkan baik dari pihak orangtua, pihak sekolah maupun guru-guru, serta lingkungan sosial guna untuk menumbuhkan adanya motivasi berprestasi.

b. Bagi para siswa di sekolah diharapkan mampu meningkatkan motivasi berprestasi.



DAFTAR PUSTAKA

- Abror. Abr. Rachman 1993. *Psikologi pendidikan*. Cet.ke-4. Yogyakarta: PT. Tiara Yogya.
- Akbar-Hawadi.Dr.Reni. 2001. Psikologi perkembangan anak. mengenal sifat, bakat, dan kemampuan anak. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Anastasi, A. Urbina, S. 2007. Tes psikologi, psychological testing. Jakarta: PT. Indeks.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur penelitian, suatu pendekatan praktek.* Jakarta : Rineka Cipta.
- Munandar. A.S 2001. Psikologi industri dan organisasi. Jakarta: UI Press.
- Ayu.Tresna.A. 2009. *Hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan prestasi belajar siswa-siswi kelas II MTS Negri Sukatani*. Skripsi. Uin Syarif Hidayatullah Fakutas Psikologi.
- Buck, Ross. 1988. *Human motivation and emotion*. Jhon Wiley & Son, Inc. The united states of America.
- Brehm, S. Kassin. Saul. M. 1993. *Social psychology*. (2ed). By Houghton Mifflin company.
- Chaplin, J.P. 2004. *Kamus lengkap psikologi* (terjemahan Kartono, K). Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- D.Gunarsa, Singgih dan Yulia Singgih D. Gunarsa. 2008. *Psikologi praktis : anak, remaja, dan keluarga*. Cetakan ke-8. Jakarta : BPK Gunung Mulia.
- Djamarah, Syaiful.B. 2002. *Psikologi belajar*. Cetakan ke-1. Jakarta : Rineka Cipta.
- Djiwandono, Sri.E.Wuryani. 2002. Psikologi pendidikan. Jakarta: PT. Grasindo.
- Gina L. Clark, 2010 Differences in the domains of achievement motivation based on gender and developmental group. A thesis presented to the faculty of the Graduate School of Western Carolina University for the degree of Specialist in School Psychology.
- Gottlieb. Benjamin.H. 1983. *Social support strategies*: Gudelines For Mental Health Practice. Beverly.Hills. California: Sage Publication Inc, London.
- Hidayati.T. (2005). Pengaruh antara motivasi dan dukungan orangtua terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran akutansi pada siswa Kelas II MA AL-Asror Patemon Gunungpati Semarang tahun pelajaran 2004/2005.

http://semangatbelajar.com/pengaruh-keluarga-terhadap-pendidikan-di-sekolah/

http://www.bimakab.go.id/files/tuti-1.doc)

http://ijssr.110mb.com/IJSSR-March-2009-vol-6.pdf

Elizabeth, B.H. 1993. *Psikologi perkembangan*. Edisi ke-5. Jakarta: Erlangga.

- Kuncono, M.M. (2004). *Aplikasi komputer psikologi*. Jakarta: UPI Press
- Mc. Clelland.D. 1987. *The achievement motive*. New York Appleton-Century-crolts,Inc.
- M.M.Ag Al-Mighwar 2006. *Psikologi remaja*. *Petunjuk bagi guru dan orangtua*. Bandung : Pustaka setia.
- Monks, F.J Knoers A.M.P dan Haditono S.R 1988. *Psikologi perkembangan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Risnawati. 2006, Hubungan antara dukungan sosial dan kepuasan hidup pada lanjut usia penghuni panti sosial tresna werda (PSTW) Melania Rempoa.
- Santrock.J.W. 2003, *Adolescence (Perkembangan Remaja)* (6th ed). University of Texas at Dallas. Jakarta: Gelora Aksara Persada. Erlangga.
- Sarafino. Edward.P. *Health psychology*. Biopsychososcial Interaction (2 nd). Trenton State College. PT. Cakra Indah Pusaka.
- Sarrason.Irwin.G. 2001. Barbara.R. Sarason. *Abnormal psychology*. (10ed). United states of America.
- Sarwono. Sarlito.W. 1999. *Psikologi kelompok dan psikologi terapan*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Sevilla, G.C. 2003. *Pengantar metode penelitian*. Jakarta: UI Press.
- Sukmadinata, Syaodih. Nana. 2003. *Landasan psikologi proses pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Susilowati.Ika. 2006. Korelasi persepsi hubungan guru dan murid dengan motivasi berpestasi murid SD Bhakti, Kemanggisan. Jakarta Barat. Skripsi. Uin Syarif Hidayatullah Fakutas Psikologi.
- Sprinthall, N.S Sprinthal. R.dkk. 1994. *Educational psychology*. A Developmental Approach. (6th ed). McGraw-Hill, Inc
- Taylor, E.Shelley. 2003. *Health psychology*. McGraw-Hill Hinger Education. 5^{ed.}
- Widodo.B. 2007. *Motivasi berprestasi dan self-efficacy konselor dengan interaksi konseling*. FKIP, Unika Widya Mandala, Madiun. Journal Psiko-Edukasi, Oktober-2007. Vol.5 2007.
- Woolfolk.A.E. 1995. *Educational psychology*. (6th ed). USA, Allyn: and Bacon.



KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA

FAKULTAS PSIKOLOGI

Telp.

: (62-21) 7433060/FAX. 74714714

Website: www.uinjkt.ac.id/email. fakpsi_uinjkt@yahoo.com

omor

: Un.01/F7/KM.013/5/3 /2011

Jakarta, 11 Maret 2011

30

np

: Permohonan Izin Penelitian

Kerta Mukti No.5 Cirendeu Jakarta Selatan 15419

Kepada Yth, Kepala Sekolah MAN 6 Jakarta Di tempat

Assaiamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat kami sampaikan bahwa:

Nama

: Neta Sepfitri

Nim

: 206070004185

Semester

: X (Sepuluh)

Tahun Akademik

: 2010 / 2011

Program

:Strata 1 (S1)

Mahasiswa tersebut sedang menulis skripsi berjudul: "Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Motivasi berprestasi pada siswa MAN 6 Jakarta", yang bersangkutan perlu melakukan penelitian di sekolah tersebut.

Sehubungan dengan itu kami mengharapkan kesediaan bapak/ibu untuk memberikan data maupun informasi yang diperlukan oleh mahasiswa tersebut.

Demikian atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembatu Dekan Bitlang kademik

> **Wali** adhilah Suralaga, M.Si NIP. 195612231983032001

busan:

an Fakultas Psikologi Syarif Hidayatullah Jakarta

LAMPIRAN

Assalamualaikum Wr. Wb

Saya mahasiswi psikologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta sedang melakukan penelitian mengenai "Pengaruh Dukungan sosial Terhadap Motivasi berprestasi Pada siswa MAN 6 Jakarta". Oleh karena itu, saya meminta kesediaannya saudara/i untuk turut serta membantu penelitian ini dengan mengemukakan pendapat yang sejujur-jujurnya. Mengenai pernyataan yang saudari berikan akan dijamin kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Saya mengharapkan agar saudara/i tidak melewatkan satupun pernyataan yang ada, demi kelengkapan informasi yang diperoleh. Sebelum diserahkan, saya mengharapkan agar saudara/i memeriksa kembali kelengkapan jawaban yang berikan. Atas kerja sama dan bantuannya saya ucapkan terima kasih.

Waalaikumsalam Wr. Wb

Identitas Responden

1. Nama :

2. Usia :

3. Jenis Kelamin :

4. Urutan kelahiran : anak ke-..... dari saudara

5. Pendapatan orang tua/bulan : a. 1.000.000 s/d 2.000.000

b. 2.000.000 s/d 3.000.000

c. $\pm 5.000.000$

Petunjuk Pengisian

Berikut ini terdapat beberapa pernyataan, baca dan pahami dengan benar setiap pernyataannya. Anda diminta untuk mengisi sesuai dengan pendapat anda, dengan cara menceklis (\lor) salah satu dari empat nomor yang tersedia yaitu :

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

STS = Sang<mark>at</mark> Tidak Setuju

Contoh:

Jika j<mark>awa</mark>ban SS (<mark>Sa</mark>ngat Setuju)

No	Item	SS	S	TS	STS
1.	Orang tua saya sangat perhatian terhadap saya	1		\	

SKALA TRY OUT DUKUNGAN SOSIAL

No	Item	SS	S	TS	STS
1.	Perhatian orangtua kepada saya membuat perasaan saya nyaman				
2.	Kasih sayang yang diberikan orang tua membuat saya rajin untuk belajar				
3.	Setiap kali saya mengalami kesulitan, orang-orang disekitar saya selalu berempati terhadap saya.				
4.	Keadaan dirumah selalu membuat saya nyaman dan tentram.				
5.	Bila ada masalah orangtua bersedia mendengarkan masalah saya.				
6.	Orangtua saya memberikan perhatian pada anaknya supaya giat belajar.				
7.	Saya merasa orangtua saya sangat sayang terhadap saya.				
8.	Keluarga saya bersedia mendengarkan setiap keluh kesah saya.				
9.	Bila saya sakit, teman-teman sangat perhatian terhadap saya				
10.	Saya senang ketika teman-teman mau menerima kekurangan saya				
11.	Orang tua saya tidak pernah memberikan				

	7		
	X		
		/	4
ıp			
	1		
ya			
g			
ah			
ila			
g			
	dh la	dh la	dh la

27.	Orangtu <mark>a</mark> saya tidak pernah memenuhi kebutuh <mark>a</mark> n perlengkapan sekolah saya			
28.	Setiap ada PR orangtua saya tidak pernah membantu saya	7		
29.	Ibu saya akan membantu, bila saya menemui kesulitan dalam mengerjakan PR	X		
30.	Ayah saya ada ketika saya membutuhkan bantuan		/	
31.	Walaupun orangtua saya sibuk tetapi mereka bersedia meluangkan waktunya untuk membantu saya dalam belajar			
32.	Ayah dan ibu akan membantu saya setiap kali saya mendapatkan kesulitan			
33.	Ayah mengajarkan bagaimana cara-cara belajar yang baik			
34.	Guru-guru disekolah selalu membantu ketika saya mendapatkan kesulitan dalam belajar			
35.	Ketika saya sakit teman-teman mau menjaga saya			
36.	Setiap ada masalah saya berusaha menyelesaikannya sendiri tanpa bantuan dari siapapun			
37.	Saya merasa teman-teman tidak pernah menjenguk ketika saya sakit			
38.	Orang tua mengarahkan bila saya menghadapi masalah			
39.	Setiap nasehat yang disampaikan orang tua untuk kebaikan saya			
40.	Orang tua memberikan solusi untuk membantu atasi permasalahan saya			
41.	Orang tua memberikan informasi yang terbaik untuk mengatasi masalah saya			
42.	Kedua orang tua saya menasehati untuk kehidupan saya kelak nanti			

43.	Ayah d <mark>an</mark> ibu tidak pernah menasehati ketika sa <mark>y</mark> a berbuat kesalahan		
44.	Saya sel <mark>alu mengikuti setiap kegiatan kelompok belajar bersama teman-teman</mark>		
45.	Saya belajar bersama teman kelompok ketika mengalami kesulitan	\wedge	
46.	Saya mengerjakan tugas sekolah bersama teman kelompok		
47.	Saya memiliki teman-teman yang pintar dan berprestasi, sehingga hal itu mendorong saya untuk berprestasi		
48.	Kegiatan OSIS di sekolah membuat saya rajin untuk belajar		
49.	Kegiatan OSIS di sekolah membuat saya malas untuk belajar		
50.	Kegiatan ekskul yang saya tekuni selama ini membuat prestasi saya menurun		

SKALA TRY OUT MOTIVASI BERPRESTASI

No	Item	SS	S	TS	STS
1.	Saya sudah melakukan tugas yang menjadi tanggung jawab saya sebagai pelajar				
2.	Saya adalah siswa yang bertanggung jawab terhadap tugas sekolah				
3.	Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru				
4.	Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, saya berusaha mengerahkan seluruh kemampuan				
5.	Saya adalah siswa yang tidak bertanggung jawab				
6.	Saya mengabaikan tanggung jawab sebagai pelajar yang tugasnya adalah belajar				
7.	Tugas-tugas yang sulit membuat saya tidak bersemangat				
8.	Saya meminta bantuan orang lain untuk mengerjakan tugas				
9.	Meninggalkan tugas sebagai pelajar untuk kepentingan lainnya, adalah hal yang wajar				

10.	Dalam <mark>pe</mark> lajaran saya lebih menyukai tugas-tu <mark>g</mark> as yang sulit		
11.	Saya pas <mark>ti</mark> bisa menyelesaikan tugas yang diberikan guru walaupun tugas itu sulit	7	
12.	Tugas-tugas yang sulit merupakan tantangan bagi saya untuk maju		
13.	Saya merasa malas jika mengerjakan tugas yang sulit		
14.	Saya tidak akan melanjutkan tugas yang diberikan oleh guru bila terdapat soal yang sulit		
15.	Saya mengeluh jika guru memberi tugas yang sulit		
16.	Saya merasa bahwa diri saya adalah orang yang aktif dan kreatif		
17.	Saya lebih menyukai soal-soal sekolah yang membutuhkan penyelesaian secara kreatif		
18.	Saya mengerjakan soal dengan menggunakan gagasan-gagasan baru untuk menyelesaikannya		
19.	Belajar dari berbagai sumber buku merupakan cara saya untuk belajar		
20.	Saya senang mencari cara-cara baru untuk menyelesaikan tugas-tugas disekolah		
21.	Saya tidak menyukai pekerjaan yang rutin		
22.	Saya malas mengerjakan tugas yang membutuhkan penyelesaian secara kreatif		
23.	Hal pertama yang saya lakukan bila mengalami kegagalan adalah melakukan evaluasi		
24.	Jika guru atau orang lain memberikan kritik terhadap tugas yang saya kerjakan, maka secepatnya akan saya perbaiki		
25.	Saya sering kali bertanya kepada guru		

	tentang <mark>a</mark> pa yang belum saya mengerti		
26.	Saya biasanya mendiskusikan pelajaran yang sulit bersama teman-teman	7	
27.	Saya tidak pernah malu bertanya kepada guru	X	
28.	Saya belajar dari teman yang telah berhasil untuk meningkatkan semangat belajar		
29.	Setelah menerima kembali soal yang telah di nilai oleh guru, biasanya saya mengoreksi kembali untuk melihat dimana letak kesalahan saya.		
30.	Saya akan berusaha memperbaiki kesalahan-kesalahan saya dalam belajar	7	
31.	Saya lebih memilih diam bila menemukan tugas yang belum dimengerti		
32.	Saya tidak mau menerima feedback dari teman atau guru ketika saya memiliki kesalahan		
33.	Ketika mendapatkan nilai yang buruk dalam pelajaran, saya menjadi malas belajar		
34.	Saya mengumpulkan tugas pada waktunya		
35.	Saya merasa bersalah apabila saya telat mengumpulkan tugas yang telah diberikan guru		
36.	Biasanya setelah sampai dirumah saya langsung mengerjakan tugas yang telah diberikan tadi disekolah		
37.	Saya adalah tipe orang yang cepat dalam bekerja		
38.	Saya tidak pernah telat dalam mengumpulkan tugas yang diberikan oleh bapak/ibu guru		

39.	Saya m <mark>en</mark> gerjakan tugas sekolah dengan tepat w <mark>ak</mark> tu			
40.	Saya suk <mark>a mengulur-ngulur</mark> waktu dalam mengerjakan tugas sekolah			
41.	Saya tidak merasa bersalah bila mengumpulkan tugas terlambat	\setminus		
42.	Tugas sekolah yang menumpuk lebih baik saya biarkan saja		\	
43.	Saya akui bahwa saya sering menunda tugas yang telah diberikan oleh guru			
44.	Saya menunda-nunda tugas yang telah diberikan oleh guru			
45	Saya sering menumpuk tugas-tugas yang diberikan guru			

SKALA FIELD TEST DUKUNGAN SOSIAL

No	Item	SS	S	TS	STS
1.	Perhatian orangtua kepada saya membuat perasaan saya nyaman				
2.	Kasih sayang yang diberikan orang tua membuat saya rajin untuk belajar				
3.	Setiap kali saya mengalami kesulitan, orang-orang disekitar saya selalu				

	beremp <mark>at</mark> i terhadap saya.			
4.	Keadaa <mark>n</mark> dirumah selalu membuat saya nyaman dan tentram.			
5.	Bila ada masalah orangtua bersedia mendengarkan masalah saya.		X	
6.	Orangtua saya memberikan perhatian pada anaknya supaya giat belajar.			
7.	Saya merasa orangtua saya sangat sayang terhadap saya.	_		
8.	Bila saya sakit, teman-teman sangat perhatian terhadap saya.			
9.	Orang tua saya terlalu sibuk, sehingga ia tidak memperdulikan saya.			
10.	Keluarga tidak pernah memperdulikan ketika saya sedang mengalami kesulitan dalam belajar.			
11.	Orang tua akan memberikan pujian setiap kali saya mendapatkan nilai bagus disekolah			
12.	Keluarga saya memuji hasil pekerjaan saya			
13.	Orang tua saya mengakui kelebihan yang saya miliki			
14.	Saya dianggap remeh oleh kedua orang tua saya.			
15.	Saya merasa tidak dihargai ketika memberikan pendapat.			
16.	Keterampilan yang saya miliki tidak pernah diakui oleh keluarga saya.			
17.	Bila saya tidak memiliki uang orang-orang disekeliling saya mau membantu.			
18.	Setiap ada PR orang tua saya tidak pernah membantu saya			
19.	Ibu saya akan membantu, bila saya menemui kesulitan dalam mengerjakan PR			

20.	Ayah sa <mark>ya</mark> ada ketika saya membutuhkan bantuan		
21.	Walaupu <mark>n</mark> orangtua saya sibuk tetapi mereka bersedia meluangkan waktunya untuk membantu saya dalam belajar		
22.	Ayah mengajarkan bagaimana cara-cara belajar yang baik		
23.	Guru-guru disekolah selalu membantu ketika saya mendapatkan kesulitan dalam belajar		
24.	Setiap nasehat yang disampaikan orang tua untuk kebaikan saya		
25.	Orang tua memberikan informasi yang terbaik untuk mengatasi masalah saya	7	
26.	Ayah dan ibu tidak pernah menasehati ketika saya berbuat kesalahan		
27.	Saya belajar bersama teman kelompok ketika mengalami kesulitan		
28.	Kegiatan OSIS disekolah membuat saya malas untuk belajar		_

SKALA FIELD TEST MOTIVASI BERPRESTASI

No	Item	SS	S	TS	STS
1.	Saya sudah melakukan tugas yang menjadi tanggung jawab saya sebagai				

	n a lation	L		1	
	pelajar				
2.	Saya ad <mark>a</mark> lah siswa yang bertanggung jawab terhadap tugas sekolah				
3.	Saya men <mark>gerjakan tuga</mark> s yang diberikan guru		X		
4.	Untuk <mark>mencapai tuj</mark> uan yang telah ditetapkan, saya berusaha mengerahkan seluruh kemampuan				
5.	Saya mengabaikan tanggung jawab sebagai pelajar yang tugasnya adalah belajar.				
6.	Saya meminta bantuan orang lain untuk mengerjakan tugas				
7.	Meninggalkan tugas sebagai pelajar untuk kepentingan lainnya, adalah hal yang wajar				
8.	Dalam pelajar saya lebih menyukai tugas- tugas yang sulit				
9.	Saya tidak akan melanjutkan tugas yang diberikan oleh guru bila terdapat soal yang sulit				
10.	Saya mengeluh jika guru memberikan tugas yang sulit.				
11.	Saya merasa bahwa diri saya adalah orang yang aktif dan kreatif				
12.	Saya mengerjakan soal dengan menggunakan gagasan-gagasan baru untuk menyelesaikannya				
13.	Belajar dari berbagai sumber buku merupakan cara saya untuk belajar				
14.	Saya senang mencari cara-cara baru untuk menyelesaikan tugas-tugas disekolah				
15.	Saya tidak menyukai pekerjaan yang rutin				
16.	Saya malas mengerjakan tugas yang membutuhkan penyelesaian secara kreatif				

17.	Hal pert <mark>am</mark> a yang saya lakukan bila mengal <mark>a</mark> mi kegagalan adalah melakukan evaluasi				
18.	Saya biasanya mendiskusikan pelajaran yang sulit bersama teman-teman		$\sqrt{}$		
19.	Saya lebih memilih diam bila menemukan tugas yang belumdimengerti		\wedge		
20.	Saya suka mengulur-ngulur waktu dalam mengerjakan tugas sekolah	/		1	
21.	Saya tidak merasa bersalah bila mengumpulkan tugas terlambat				
22.	Tugas sekolah yang menumpuk lebih baik saya biarkan saja				
23.	Saya akui bahwa saya sering menunda tugas yang telah diberikan oleh guru				
24.	Saya menunda-nunda tugas yang telah diberikan oleh guru				
25.	Saya sering menumpuk tugas-tugas yang diberikan guru				

Terima Kasih..

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Try Out Dukungan Sosial

Reliability

Case Processing Summary

	N	%
Valid	45	100.0
Excluded ^a	0	.0
Total	45	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach Alpha	's	N of Ite	ems
	.843		50

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	3.3111	.59628	45
VAR00002	3.1556	.63802	45
VAR00003	3.0667	.53936	45
VAR00004	3.3111	.59628	45
VAR00005	3.1556	.63802	45
VAR00006	3.2000	.72614	45
VAR00007	2.9778	.75344	45
VAR00008	3.1111	.61134	45
VAR00009	3.0444	.76739	45

VAR00010	2.8667	.81464	45
VAR00011	2.6889	.73306	45
VAR00012	3.0000	.73855	45
VAR <mark>00</mark> 013	3.1111	.74536	45
VAR00014	3.3111	.59628	45
VAR00015	3.0667	.61791	45
VAR00016	3.1556	.60135	45
VAR00017	2.9111	.87444	45
VAR00018	2.9778	.75344	45
VAR00019	2.4000	.49543	45
VAR00020	3.0667	.61791	45
VAR00021	3.1556	.63802	45
VAR00022	3.0667	.53936	45
VAR00023	3.1333	.75679	45
VAR00024	3.0444	.67270	45
VAR00025	2.9556	.73718	45
VAR00026	3.0667	.61791	45
VAR00027	1.5556	.50252	45
VAR00028	2.9778	.75344	45
VAR00029	2.9778	.75344	45
VAR00030	3.1556	.63802	45
VAR00031	2.9778	.75344	45
.		Ī	

VAR00032	3.0667	.57997	45
VAR00033	2.9111	.87444	45
VAR00034	2.9778	.75344	45
VAR <mark>00</mark> 035	3.0667	.53936	45
VAR000 <mark>36</mark>	3.4889	.54864	45
VAR0 <mark>0</mark> 037	3.1778	.64979	45
VAR0 <mark>0</mark> 038	3.4000	.65366	45
VAR0 <mark>0</mark> 039	3.0222	.69048	45
VAR0 <mark>0</mark> 040	3.0667	.57997	45
VAR0 <mark>0</mark> 041	2.9111	.87444	45
VAR0 <mark>0</mark> 042	3.0667	.68755	45
VAR00043	2.9778	.72265	45
VAR00044	3.1111	.64745	45
VAR00045	2.9111	.82082	45
VAR00046	3.2000	.69413	45
VAR00047	3.0889	.79264	45
VAR00048	3.1556	.79646	45
VAR00049	2.2889	.69486	45
VAR00050	3.1556	.60135	45

Item-Total Statistics

	Scale Mean if	Scale Variance if	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	147.6889	128.992	.481	.837
VAR00002	147.8444	129.543	.407	.838
VAR00003	147.9333	131. <mark>2</mark> 91	.346	.840
VAR0 <mark>0</mark> 004	147.6889	128.992	.481	.837
VAR0 <mark>0</mark> 005	147.8444	129.543	.407	.838
VAR0 <mark>0</mark> 006	147.8000	129.209	.371	.838
VAR00007	148.0222	123.068	.731	.830
VAR00008	147.8889	136.737	087	.847
VAR00009	147.9556	130.089	.296	.840
VAR00010	148.1333	133.027	.116	.845
VAR00011	148.3111	135.765	026	.847
VAR00012	148.0000	127.636	.460	.836
VAR00013	147.8889	131.828	.203	.842
VAR00014	147.6889	128.992	.481	.837
VAR00015	147.9333	129.109	.454	.837
VAR00016	147.8444	133.725	.128	.843
VAR00017	148.0889	125.356	.498	.835

VAR00018	148.0222	123.068	.731	. <mark>8</mark> 30
VAR00019	148.6000	135.018	.052	.844
VAR00020	147.9333	130.382	.361	.839
VAR <mark>000</mark> 21	147.8444	129.543	.407	.838
VAR00022	147.9333	131.291	.346	.840
VAR00023	147.8667	132.073	.185	.843
VAR00024	147.9556	136.543	072	.848
VAR00025	148.0444	132.725	.153	.843
VAR00026	147.9333	129.109	.454	.837
VAR00027	149.4444	133.207	.207	.842
VAR00028	148.0222	123.068	.731	.830
VAR00029	148.0222	123.068	.731	.830
VAR00030	147.8444	129.543	.407	.838
VAR00031	148.0222	123.068	.731	.830
VAR00032	147.9333	138.291	203	.849
VAR00033	148.0889	125.356	.498	.835
VAR00034	148.0222	123.068	.731	.830
VAR00035	147.9333	137.564	157	.848
VAR00036	147.5111	135.710	012	.845
VAR00037	147.8222	136.331	059	.847
VAR00038	147.6000	135.836	026	.847
VAR00039	147.9778	127.477	.507	.836
•	ı I	I		Ī

VAR00040	147.9333	138.291	203	. <mark>8</mark> 49
VAR00041	148.0889	125.356	.498	.835
VAR00042	147.9333	137.836	151	.849
VAR <mark>00</mark> 043	148.0222	123.704	.724	.830
VAR00044	147.8889	134.374	.071	.845
VAR0 <mark>0</mark> 045	148.0889	126.492	.471	.836
VAR00046	147.8000	138.527	193	.850
VAR00047	147.9111	131.583	.201	.843
VAR00048	147.8444	135.862	034	.848
VAR0 <mark>0</mark> 049	148.7111	131.801	.224	.842
VAR00050	147.8444	136 <mark>.</mark> 998	106	.848

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
151.0000	135.864	11.65606	50

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Try Out Motivasi Berprestasi

Reliability

Case Processing Summary

	N	%
Valid	45	100.0
Excluded ^a	0	.0
Total	45	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.827	45

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	3.3111	.59628	45
VAR00002	3.1556	.63802	45
VAR00003	3.1111	.64745	45
VAR00004	3.2444	.71209	45
VAR00005	3.0444	.79646	45

VAR00006	3.2222	.73512	45
VAR00007	2.9333	.68755	45
VAR00008	3.1333	.58775	45
VAR <mark>00</mark> 009	3.2222	.82266	45
VAR00010	2.9333	.83666	45
VAR0 <mark>0</mark> 011	2.7778	.82266	45
VAR00012	3.1556	.70568	45
VAR00013	3.1333	.69413	45
VAR00014	3.1111	.71421	45
VAR00015	3.0000	.63960	45
VAR0 <mark>0</mark> 016	3.2444	.57031	45
VAR00017	2.9111	.66818	45
VAR00018	3.0444	.76739	45
VAR00019	3.0444	.67270	45
VAR00020	3.2222	.51737	45
VAR00021	3.1778	.49031	45
VAR00022	3.3111	.51444	45
VAR00023	3.2000	.72614	45
VAR00024	3.1111	.61134	45
VAR00025	2.9333	.71985	45
VAR00026	3.1111	.64745	45
VAR00027	3.0222	.69048	45
			ı

LAMPIRAN

VAR00028	3.0222	.65674	45
VAR00029	3.2444	.57031	45
VAR00030	3.3111	.70137	45
VAR <mark>00</mark> 031	3.1556	.60135	45
VAR00032	2.9556	.52030	45
VAR00033	3.0444	.70568	45
VAR0 <mark>0</mark> 034	3.2222	.73512	45
VAR0 <mark>0</mark> 035	3.0667	.65366	45
VAR00036	3.2222	.67044	45
VAR0 <mark>0</mark> 037	3.1333	.66058	45
VAR00038	3.2000	.62523	45
VAR00039	3.3333	.56408	45
VAR00040	3.2000	.72614	45
VAR00041	3.2222	.82266	45
VAR00042	3.1111	.64745	45
VAR00043	3.1111	.64745	45
VAR00044	3.0222	.78303	45
VAR00045	3.0444	.67270	45

Item-Total Statistics

	Scale Mean if	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	137.1333	101.345	.485	.819
VAR00002	137.2889	101.983	.399	.821
VAR00003	137.3333	101.045	.466	.819
VAR00004	137.2000	102.436	.318	.823
VAR00005	137.4000	102.927	.245	.825
VAR00006	137.2222	100.949	.409	.820
VAR00007	137.5111	109.119	144	.835
VAR00008	137.3111	102.537	.390	.821
VAR00009	137.2222	97.768	.558	.815
VAR00010	137.5111	101.574	.311	.823
VAR00011	137.6667	108.318	086	.835

VAR00012	137.2889	104.574	.170	. <mark>82</mark> 7
VAR00013	137.3111	103.856	.225	.825
VAR00014	137.3333	98.727	.584	.815
VAR <mark>00</mark> 015	137.4444	101.434	.441	.820
VAR00016	137.2000	103.800	.293	.824
VAR00017	137.5333	104.255	.207	.826
VAR00018	137.4000	99.700	.472	.818
VAR00019	137.4000	99.973	.528	.817
VAR00020	137.2222	103.086	.397	.822
VAR00021	137.2667	102.518	.480	.820
VAR00022	137.1333	103.891	.321	.823
VAR00023	137.2444	102.416	.312	.823
VAR00024	137.3333	103.818	.268	.824
VAR00025	137.5111	106.574	.029	.831
VAR00026	137.3333	102.636	.341	.822
VAR00027	137.4222	105.204	.130	.828
VAR00028	137.4222	109.204	154	.834
VAR00029	137.2000	104.573	.225	.825
VAR00030	137.1333	104.618	.168	.827
VAR00031	137.2889	103.392	.308	.823
VAR00032	137.4889	104.528	.256	.824
VAR00033	137.4000	104.245	.193	.826

VAR00034	137.2222	103.768	.215	. <mark>8</mark> 26
VAR00035	137.3778	107.740	047	.832
VAR00036	137.2222	103.904	.232	.825
VAR <mark>00</mark> 037	137.3111	104.992	.155	.827
VAR000 <mark>38</mark>	137.2444	106.871	.020	.830
VAR0 <mark>0</mark> 039	137.1111	106.692	.044	.829
VAR0 <mark>0</mark> 040	137.2444	102.416	.312	.823
VAR0 <mark>0</mark> 041	137.2222	97.768	.558	.815
VAR0 <mark>0042</mark>	137.3333	101.045	.466	.819
VAR0 <mark>0</mark> 043	137.3333	102.636	.341	.822
VAR0 <mark>0</mark> 044	137.4222	99 <mark>.</mark> 340	.485	.818
VAR00045	137.4000	99.973	.528	.817

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
140.4444	107.525	10.36944	45



Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Field Test Dukungan Sosial

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	80	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	80	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.729	28

Item Statistics

	M <mark>e</mark> an	Std. Deviation	N
VAR00001	2.9875	.80338	80
VAR <mark>00</mark> 002	3.0875	.73250	80
VAR00003	2.9125	.71501	80
VAR00004	3.1125	.69344	80
VAR00005	3.0750	.68943	80
VAR00006	3.1875	.73077	80
VAR00007	2.9500	.61418	80
VAR00008	3.0500	.74460	80
VAR00009	3.1500	.57589	80
VAR00010	3.0875	.69708	80
VAR00011	2.9500	.74460	80
VAR00012	3.1375	.67023	80
VAR00013	3.0250	.71112	80
VAR00014	2.8875	.61611	80
VAR00015	3.1750	.67082	80
VAR00016	3.0250	.69309	80
VAR00017	3.3125	.58664	80
VAR00018	3.1125	.71146	80
VAR00019	3.0750	.72522	80
VAR00020	2.7250	.69309	80

VAR00021	3.0000	.77948	80
VAR00022	<mark>3</mark> .1375	.70699	80
VAR00023	3.0625	.71766	80
VAR <mark>00</mark> 024	2.9750	.55060	80
VAR000 <mark>25</mark>	3.1625	.58339	80
VAR0 <mark>0</mark> 026	3.2000	.62440	80
VAR0 <mark>0</mark> 027	3.0875	.69708	80
VAR00028	2.8500	.73087	80

Item-Total Statistics

	Scale Mean if	Scale Variance if	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	82.5125	39.595	.450	.707
VAR00002	82.4125	42.600	.172	.728
VAR00003	82.5875	40.169	.453	.708
VAR00004	82.3875	41.253	.343	.716
VAR00005	82.4250	42.830	.164	.728
VAR00006	82.3125	43.078	.122	.731
VAR00007	82.5500	43.086	.164	.727
VAR00008	82.4500	44.377	015	.741
VAR00009	82.3500	43.192	.167	.727

.703 .718 .731
.731
.704
.723
.717
.709
.747
.718
.723
.740
.709
.750
.716
.725
.727
.713
.702
.717

Mean	Vari <mark>an</mark> ce	Std. Deviation	N of Items
85.5000	44.785	6.69215	28





Reliability

Case Processing Summary

	N	%
Valid	80	100.0
Excluded ^a	0	.0
Total	80	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.800	25

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	3.0500	.72740	80

VAR00002	<mark>3</mark> .1375	.70699	80	
VAR00003	3.0875	.69708	80	
VAR00004	2.9250	.67082	80	
VAR <mark>00</mark> 005	3.2375	.66072	80	
VAR000 <mark>0</mark> 6	2.9375	.64325	80	
VAR0 <mark>0</mark> 007	3.1500	.61829	80	
VAR0 <mark>0</mark> 008	2.9750	.67458	80	
VAR00009	3.2875	.50801	80	
VAR0 <mark>0</mark> 010	3.1500	.74799	80	
VAR0 <mark>0</mark> 011	2.9125	.62020	80	
VAR0 <mark>0</mark> 012	3.1375	.72468	80	
VAR00013	2.9375	.64325	80	
VAR00014	3.2750	.47667	80	
VAR00015	2.8125	.67681	80	
VAR00016	3.3125	.51788	80	
VAR00017	3.0000	.74630	80	
VAR00018	3.1750	.59054	80	
VAR00019	3.0500	.63445	80	
VAR00020	3.3000	.51312	80	
VAR00021	2.8875	.61611	80	
VAR00022	3.1250	.71821	80	
VAR00023	3.3125	.51788	80	
l l				ı

VAR00024	2.9250	.63195	80
VAR00025	3.1500	.71334	80

Item-Total Statistics

	Scale Mean if	Scale Variance if	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	74.2000	39.048	.563	.780
VAR0 <mark>0</mark> 002	74.1125	39.823	.490	.784
VAR0 <mark>0</mark> 003	74.1625	3 <mark>9</mark> .834	.497	.784
VAR0 <mark>0</mark> 004	74.3250	44.020	.025	.808
VAR00005	74.0125	4 <mark>2</mark> .316	.226	.798
VAR00006	74.3125	40.066	.518	.784
VAR00007	74.1000	42.395	.238	.797
VAR00008	74.2750	40.784	.401	.789
VAR00009	73.9625	41.733	.412	.790
VAR00010	74.1000	40.066	.430	.787
VAR00011	74.3375	40.404	.496	.785
VAR00012	74.1125	40.531	.394	.789
VAR00013	74.3125	40.445	.469	.786
VAR00014	73.9750	41.974	.404	.791
VAR00015	74.4375	43.794	.050	.807
VAR00016	73.9375	41.477	.442	.789

VAR00017	74.2500	42.190	.201	.800
VAR00018	74.0750	44.172	.022	.806
VAR00019	74.2000	44.770	056	.811
VAR <mark>00</mark> 020	73.9500	41.213	.489	.787
VAR00021	74.3625	39.778	.584	.781
VAR00022	74.1250	45.934	180	.819
VAR00023	73.9375	41.705	.407	.790
VAR00024	74.3250	39.944	.545	.782
VAR00025	74.1000	39.990	.465	.786

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
77.2500	44.696	6.68552	25

Hasil Kategori Independent Variabel (Dukungan Sosial)

Statistics

VAR00001

N	Valid	80
	Missing	0
Mean		85.5000
Minimun	n	64.00
Maximu	m	98.00

VAR00001

					Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	64.00	1	1.3	1.3	1.3
	73.00	1	1.3	1.3	2.5
	74.00	2	2.5	2.5	5.0
	75.00	1	1.3	1.3	6.3
	76.00	2	2.5	2.5	8.8
	77.00	4	5.0	5.0	13.8
	78.00	2	2.5	2.5	16.3
	79.00	1	1.3	1.3	17.5
	80.00	5	6.3	6.3	23.8
	81.00	2	2.5	2.5	26.3
	82.00	5	6.3	6.3	32.5
	83.00	6	7.5	7.5	40.0
	84.00	4	5.0	5.0	45.0
	86.00	7	8.8	8.8	53.8
	87.00	4	5.0	5.0	58.8
	88.00	6	7.5	7.5	66.3
	89.00	3	3.8	3.8	70.0
	90.00	6	7.5	7.5	77.5
	91.00	2	2.5	2.5	80.0

LAMPIRAN

	92.00	4	5.0	5.0	85.0
ı	94.00	5	6.3	6.3	91.3
ı	95.00	2	2.5	2.5	93.8
	96.00	3	3.8	3.8	97.5
ı	98.00	2	2.5	2.5	100.0
	Total	80	100.0	100.0	

Hasil Kategori Dependent variabel (motivasi berprestasi)

Statistics

VAR00001

N	Valid	80
١,	Missing	0
Mean		77.2500
Minimu	ım	62.00
Maxim	um	93.00

VAR00001

					Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	62.00	2	2.5	2.5	2.5
	63.00	2	2.5	2.5	5.0
	68.00	1	1.3	1.3	6.3
	69.00	1	1.3	1.3	7.5
	70.00	3	3.8	3.8	11.3
	71.00	5	6.3	6.3	17.5
	72.00	6	7.5	7.5	25.0
	73.00	4	5.0	5.0	30.0
	74.00	2	2.5	2.5	32.5
	75.00	4	5.0	5.0	37.5
	76.00	7	8.8	8.8	46.3
	77.00	4	5.0	5.0	51.3
	78.00	10	12.5	12.5	63.8
	79.00	4	5.0	5.0	68.8
	80.00	2	2.5	2.5	71.3
	81.00	7	8.8	8.8	80.0
	82.00	1	1.3	1.3	81.3
	83.00	2	2.5	2.5	83.8
	84.00	2	2.5	2.5	86.3

85.00	2	2.5	2.5	88.8
86.00	1	1.3	1.3	90.0
87.00	1	1.3	1.3	91.3
88.00	1	1.3	1.3	92.5
89.00	1	1.3	1.3	93.8
90.00	1	1.3	1.3	95.0
91.00	2	2.5	2.5	97.5
92.00	1	1.3	1.3	98.8
93.00	1	1.3	1.3	100.0
Total	80	100.0	100.0	

1. Regression (Dukungan Emosional)

Variables Entered/Removed^b

Model	Varia <mark>bl</mark> es Enter <mark>e</mark> d	Variables Removed	Method
1	D.Emosionala		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: M.Berprestasi

Model Summary

					Change Statistics				
Mode I	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.153ª	.023	.011	6.64892	.023	1.872	1	78	.17

a. Predictors: (Constant), D.Emosional

ANOVAb

Mode	ėl	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	82.763	1	82.763	1.872	.175°
	Residual	3448.237	78	44.208		
	Total	3531.000	79			

a. Predictors: (Constant), D.Emosional

b. Dependent Variable: M.Berprestasi

Coefficients^a

Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
Model	В	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	66.955	7.561		8.856	.000
D.Emosional	.336	.246	.153	1.368	.175

a. Dependent Variable: M.Berprestasi

Coefficient Correlationsa

Model			D.Emosional
1	Correlations	D.Emosional	1.000
	Covariances	D.Emosional	.060

a. Dependent Variable: M.Berprestasi

2. Regression (Dukungan Penghargaan)

Variables Entered/Removed

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	D.Pnghrgaan, D.Emosional ^a		Enter

Variables Entered/Removed

Model	Variab <mark>l</mark> es Entered	Variables Removed	Method
1	D.Pnghrgaan, D.Emosional ^a		Enter

a. All requested variables entered.

Model Summary

				Std. Error of		Chai	nge Stati:	stics	
Mod el	R	R Square	Adjusted R Square	the Estimate	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig <mark>.</mark> F Change
1	.633ª	.401	.385	5.24250	.401	25.738	2	77	.000

a. Predictors: (Constant), D.Pnghrgaan, D.Emosional

ANOVA^b

Μ	odel	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1414.748	2	707.374	25.738	.000ª
	Residual	2116.252	77	27.484		
	Total	3531.000	79			

a. Predictors: (Constant), D.Pnghrgaan, D.Emosional

b. Dependent Variable: M.Berprestasi

Coefficients^a

		Unstandardize	ed Coefficients	Standardized Coefficients		
Mod <mark>el</mark>		В	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	49.424	6.471		7.637	.000
	D.Emosional	359	.218	163	-1.645	.104
	D.Pnghrgaan	2.132	.306	.691	6.962	.000

a. Dependent Variable: M.Berprestasi

Coefficient Correlationsa

Model			D.Pnghrgaan	D.Emosional
1	Correlations	D.Pnghrgaan	1.000	458
		D.Emosional	458	1.000
	Covariances	D.Pnghrgaan	.094	031
		D.Emosional	031	.048

a. Dependent Variable: M.Berprestasi

3. Regression (Dukungan Instrumental)

Variables Entered/Removed

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	D.Instrumental, D.Emosional, D.Pnghrgaan ^a		Enter

a. All requested variables entered.

Model Summary

				Std. Error of		Cha	nge Stati	stics	
Mod el	R	R Square	Adjusted R Square	the Estimate	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.675ª	.455	.434	5.03004	.455	21.186	3	76	.000

a. Predictors: (Constant), D.Instrumental, D.Emosional, D.Pnghrgaan

ANOVA^b

Mo	odel	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1608.104	3	536.035	21.186	.000ª
	Residual	1922.896	76	25.301		
	Total	3531.000	79			ı

a. Predictors: (Constant), D.Instrumental, D.Emosional, D.Pnghrgaan

b. Dependent Va<mark>ria</mark>ble: M.Berprestasi

Coefficientsa

		U nstandardize	Unstandardized Coefficients			
Model		В	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	37.474	7.566		4.953	.000
	D.Emosional	380	.209	173	-1.813	.074
	D.Pnghrgaan	1.818	.315	.589	5.769	.000
	D.Instrumental	.855	.309	.257	2.764	.007

a. Dependent Variable: M.Berprestasi

Coefficient Correlations^a

Model			D.Instrumental	D.Emosional	D.Pnghrgaan
1	Correlations	D.Instrumental	1.000	036	361
		D.Emosional	036	1.000	414
		D.Pnghrgaan	361	414	1.000
	Covariances	D.Instrumental	.096	002	035
		D.Emosional	002	.044	027
		D.Pnghrgaan	035	027	.099

Coefficient Correlationsa

Model		1	D.Instrumental	D.Emosional	D.Pnghrgaan
1	Correlations	D.Instrumental	1.000	036	361
		D.Emosional	036	1.000	414
		D.Pnghrgaan	361	414	1.000
Ш	Covariances	D.Instrumental	.096	002	035
Ш		D.Emosional	002	.044	027
		D.Pnghrgaan	035	027	.099

a. Dependent Variable: M.Berprestasi

4. Regression (Dukungan Informasi)

Variables Entered/Removed

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	D.Informasi, D.Instrumental, D.Pnghrgaan, D.Emosional ^a		Enter

a. All requested variables entered.

Model Summary

					Change Statistics				
Mode I	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	K 3quaic	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.677ª	.458	.429	5.05255	.458	15.829	4	75	.000

a. Predictors: (Constant), D.Informasi, D.Instrumental, D.Pnghrgaan, D.Emosional

ANOVA^b

Model		Sum of Squares Df		Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1616.381	4	404.095	15.829	.000a

Residual	1914.619	75	25.528	
Total	3531.000	79		

a. Predictors: (Constant), D.Informasi, D.Instrumental, D.Pnghrgaan, D.Emosional

b. Dependent Variable: M.Berprestasi

Coefficients^a

		Unstandardize	d Coefficients	Standardized Coefficients		
Model		В	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	39.108	8.123		4.814	.000
Ш	D.Emosional	311	.242	142	-1.286	.202
L	D.Pnghrgaan	1.841	.319	.597	5.769	.000
	D.Instrumental	.816	.318	.245	2.565	.012
	D.Informasi	355	.623	059	569	.571

a. Dependent Variable: M.Berprestasi

Coefficient Correlations^a

Model			D.Informasi	D.Instrumental	D.Pnghrgaan	D.Emosional
1	Correlations	D.Informasi	1.000	.215	128	495
		D.Instrumental	.215	1.000	377	137
		D.Pnghrgaan	128	377	1.000	293
		D.Emosional	495	137	293	1.000

Covariances	D.Informasi	.388	.043	025	075
	D.Instrumental	.043	.101	038	011
	D.Pnghrgaan	025	038	.102	023
	D.Emosional	075	011	023	.059

a. Dependent Variable: M.Berprestasi

5. Regression (Dukungan Jaringan Sosial)

Variables Entered/Removed

Mod <mark>e</mark> l	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	D.Jar.Sosial, D.Informasi, D.Instrumental, D.Pnghrgaan, D.Emosional		Enter

a. All requested variables entered.

Model Summary

					Change Statistics				
Mod el	R	R Square	-	Std. Error of the Estimate	K 3quare	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.680ª	.462	.426	5.06659	.462	12.710	5	74	.000

Model Summary

		1				Cha	nge Statis	stics	
Mod el	R	R Square		Std. Error of the Estimate	K square	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.680ª	.462	.426	5.06659	.462	12.710	5	74	.000

a. Predictors: (Constant), D.Jar.Sosial, D.Informasi, D.Instrumental, D.Pnghrgaan, D.Emosional



Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1631.397	5	326.279	12.710	.000ª
	Residual	1899.603	74	25.670		
	Total	3531.000	79			

a. Predictors: (Constant), D.Jar.Sosial, D.Informasi, D.Instrumental, D.Pnghrgaan, D.Emosional

b. Dependent Variable: M.Berprestasi

		Unstandardize	d Coefficients	Standardized Coefficients		
Model		В	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	39.610	8.172)	4.847	.000
1	D.Emosional	311	.243	142	-1.282	.204
П	D.Pnghrgaan	1.754	.340	.568	5.165	.000
Н	D.Instrumental	.781	.322	.235	2.423	.018
	D.Informasi	413	.629	069	657	.513
	D.Jar.Sosial	.400	.523	.075	.765	.447

a. Dependent Variable: M.Berprestasi

Coefficient Correlationsa

Mode	Model		D.Jar.Sosial	D.Informasi	D.Instrumental	D.Pnghrgaan	D.Emosional
1	Correlations	D.Jar.Sosial	1.000	122	143	335	.001
		D.Informasi	122	1.000	.229	079	492
		D.Instrumental	143	.229	1.000	304	136
		D.Pnghrgaan	335	079	304	1.000	276
		D.Emosional	.001	492	136	276	1.000
	Covariances	D.Jar.Sosial	.273	040	024	059	.000
		D.Informasi	040	.396	.046	017	075

D.Instrumental	024	.046	.104	033	011
D. <mark>P</mark> nghrgaan	059	017	033	.115	023
D.Emosional	.000	075	011	023	.059

a. Depen<mark>de</mark>nt Variable: M.Berprestasi



6. Regression (Jenis Kelamin)

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	JKa		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: M.Berprestasi

Model Summary

		R				Cho	ange <mark>S</mark> to	atistics	
Mod el	R	Sq <mark>u</mark> ar e	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	k square	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.031°	.001	012	6.72506	.001	.074	1	78	.787

a. Pr<mark>edic</mark>tors: (Constant), JK

ANOVA

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.333	1	3.333	.074	.787ª
	Residual	3527.667	78	45.226		
	Total	3531.000	79			

a. Predictors: (Constant), JK

b. Dependent Variable: M.Berprestasi

Coefficients^a

Uı		Unstandardize	ed Coefficients	Standardized Coefficients		
Model		В	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	76.667	2.276		33.678	.000
	JK	.417	1.535	.031	.271	.787

a. Dependent Variable: M.Berprestasi

Coefficient Correlationsa

Model		JK
1	Correlations JK	1.000
	Covariances JK	2.356

a. Dep<mark>endent Variable: M.Be</mark>rprestasi



7. Regression (Pendapatan Orangtua)

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Pndptan.Ortuª		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: M.Berprestasi

Model Summary

						Cha	nge Statis	stics	
Mod el	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	K 3quare	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.201ª	.041	.028	6.59032	.041	3.299	1	78	.073

a. Predictors: (Constant), Pndptan.Ortu

ANOVA^b

sModel		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	143.275	1	143.275	3.299	.073°
L	Residual	3387.725	78	43.432		
	Total	3531.000	79			

a. Predictors: (Constant), Pndptan.Ortu

b. Dependent Variable: M.Berprestasi

Coefficients^a

		Unstandardize	d Coefficients	Standardized Coefficients		
Model		В	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	72.805	2.556		28.488	.000
	Pndptan.Ortu	2.092	1.152	.201	1.816	.073

Coefficients^a

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	1	
Model	В	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	72.805	2.556		28.488	.000
Pndptan.Ortu	2.092	1.152	.201	1.816	.073

a. Dependent Variable: M.Berprestasi

Coefficient Correlationsa

Model			Pndptan.Ortu
1	Correlations	Pndptan.Ortu	1.000
	Covariances	Pndptan.Ortu	1.326

a. Dependent Variable: M.Berprestasi